

**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN KITAB “TA’LIMUL MUTA’ALIM”
DALAM MENANAMKAN ADAB SANTRI TERHADAP KYAI DI
PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK AL-ARBAIN DEMAK TAHUN
AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh

RIZKA SAFITRI

Nim. 31502100132

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Rizka Safitri
NIM : 31502100132
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultan : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Keefektivan Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arba’in Demak Tahun Ajaran 2024/2025” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudia hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Kabupaten Demak, 16 januari 2025

Saya yang menyatakan,

METUKAN
TEMPEL
1C6AMX447660544
Rizka Safitri
NIM. 31502100132

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 20 Agustus 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksp lembar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan
Agung
Di Semarang

Assalamualaiakum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksian maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Rizka Safitri
NIM : 31502100132
Jenjang : S1 (S-1)
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama islam
Judul : Keefektivan Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim Dalam Menanamkan Adab Santri Terhadap Kyai Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arba'in Demak Tahun Ajaran 2024/2025.

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih

Wassalamualaiakum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr. Sugeng Hariyadi, Lc.M.A
NIDN.0622098202



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : RIZKA SAFITRI
Nomor Induk : 31502100132
**Judul Skripsi : KEEFEKTIVAN PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM MUTA'ALIM
DALAM MENANAMKAN ADAB SANTRI TERHADAP KYAI DI
PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK AL-ARBAIN DEMAK TAHUN
AJARAN 2024/2025**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

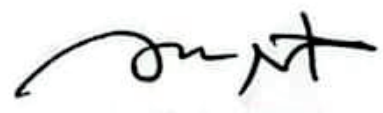
Jumat, 28 Safar 1447 H.
22 Agustus 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang


Ketua/Dekan
Des M. Muntaz Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris


Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I


Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

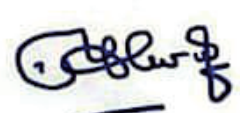
Penguji II


Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing I


Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

Pembimbing II

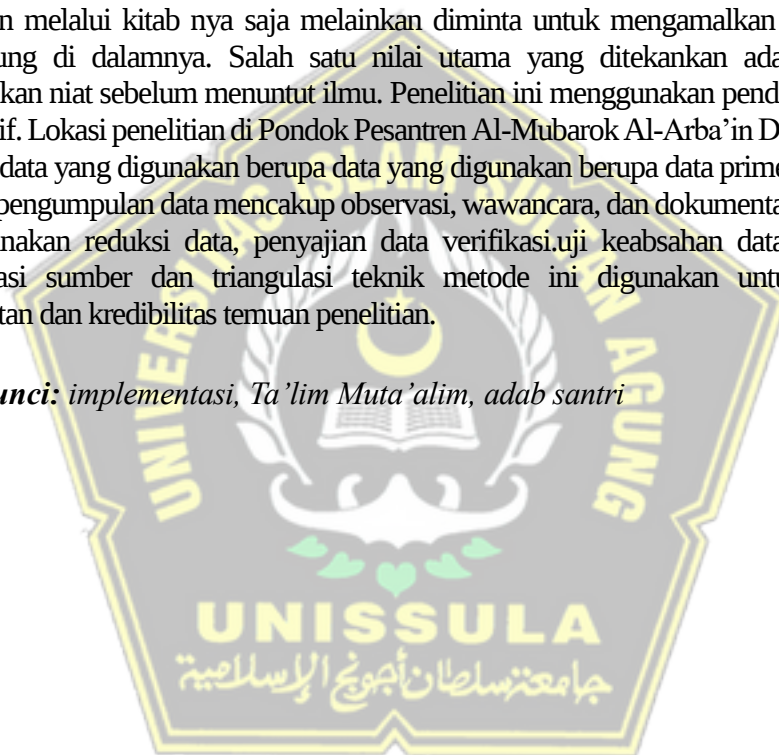

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

ABSTRAK

Rizka Safitri, 31502100132. **Keefektifan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam menanamkan adab santri terhadap kyai Di Pondok Pesantren AL-Mubarak Al-Arba'in Demak Tahun Ajaran 2024/2025.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2025.

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kajian “*Ta'lim Muta'alim*” Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arba'in untuk menggambarkan proses pembelajaran ini secara mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan kyai Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arba'in. Selain itu adab santri terhadap kyai Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arba'in, santri tidak diajarkan melalui kitab nya saja melainkan diminta untuk mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Salah satu nilai utama yang ditekankan adalah pentingnya meluruskan niat sebelum menuntut ilmu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arba'in Demak.. jenis dan sumber data yang digunakan berupa data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data verifikasi. uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik metode ini digunakan untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas temuan penelitian.

Kata kunci: *implementasi, Ta'lim Muta'alim, adab santri*

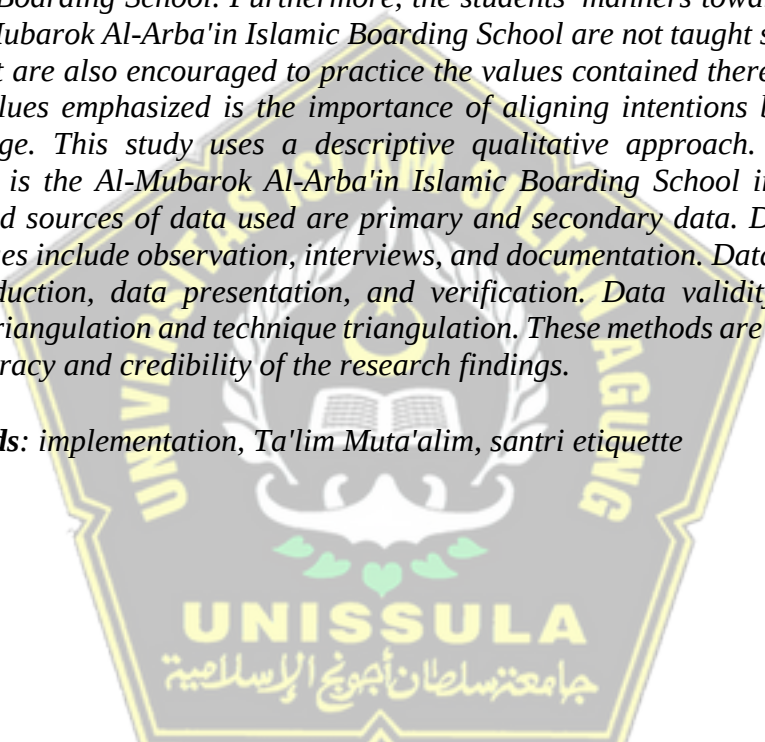


ABSTRACT

Rizka Safitri, 31502100132. ***Effectiveness of Learning the Ta'lim Muta'alim Book at the AL-Mubarak Al-Arba'in Islamic Boarding School, Demak, Academic Year 2024/2025.*** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, February 2025.

In accordance with the problem formulation in this study, the aim is to determine how the "Ta'lim Muta'alim" study is implemented at the Al-Mubarak Al-Arba'in Islamic Boarding School. To describe this learning process in depth, the researcher conducted interviews with the kyai (Islamic teacher) of the Al-Mubarak Al-Arba'in Islamic Boarding School. Furthermore, the students' manners towards the kyai at the Al-Mubarak Al-Arba'in Islamic Boarding School are not taught solely from the book but are also encouraged to practice the values contained therein. One of the main values emphasized is the importance of aligning intentions before seeking knowledge. This study uses a descriptive qualitative approach. The research location is the Al-Mubarak Al-Arba'in Islamic Boarding School in Demak. The types and sources of data used are primary and secondary data. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and verification. Data validity testing uses source triangulation and technique triangulation. These methods are used to ensure the accuracy and credibility of the research findings.

Keywords: implementation, Ta'lim Muta'alim, santri etiquette



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	Ya	y	ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambanginya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
او	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
أ...آ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...آ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ؤ...ؤ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan denan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ
Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya mampu untuk menyelesaikan skripsi saya dengan judul “keefektifan pembelajaran kitab ta’lim muta’alim dalam menanamkan adab santri terhadap kyai di pondok pesantren Al-Mubarak Al-Arba’in Tahun Ajaran 2024/2025.”

Sholawat beriring salam senantiasa kami curahkan kepada sang kekasih baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kami dari zaman jahiliah menuju zaman yang terang benderang yakni ad-dinul islam. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do’a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H, Gunarto, S.H., M.Hum. selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku dekan fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., MPd, selaku ketua program studi Pendidikan agama islam Fakultas Agama islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Dr. Sugeng Hariyadi, Lc., M.A. selaku dosen pembimbing dan Dosen wali yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk

memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.

5. Kyai Muharror Khudhori selaku pengasuh pondok pesantren Al-Mubarak Al-Arba'in yang telah membantu dan bersedia menjadi narasumber bagi penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
6. Kepada kedua orang tua tersayang, support system terbaik dan panutanku Ayahanda, terima kasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat, tenaga dan pikiran. Beliau memang sempat merasakan bangku kuliah tetapi karna satu hal beliau memutuskan untuk keluar dari studinya, namun beliau mampu mendidik dan memberikan motivasi penulis hingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
7. Belahan jiwaku Ibunda Nurhayati, yang tidak pernah henti-hentinya mendo'akan dan kasih sayang yang tulus, serta memberikan dukungan terbaiknya sampai penulis berhasil menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Kepada adik tersayang Reza, Talitha, Sabitah terima kasih juga buat doa dan dukungannya yang begitu luar biasa. Dan karena kamu penulis bisa semangat menyelesaikan studi hingga sarjana.
9. Kepada teman-teman Tarbiyah angkatan 2021. Terima kasih atas kenangan dan pengalamannya.

Atas semua kasih sayang dan perhatian yang diberikan dengan tulus, penulis ucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya. Penulis sadar dengan penuh bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak

kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka untuk menerima kritik ataupun saran yang diberikan sebagai perbaikan serta bekal pengetahuan kedepannya. Besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta khususnya para pembaca pada umumnya.

Semarang, 20 Agustus 2025

Penulis

RIZKA SAFITRI
Nim. 31502100132



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian pustaka	8
1. Pendidikan Agama Islam.....	8
2. Adab	10
a. Pengertian Adab Secara Umum	10
b. Macam-macam adab	13
3. Kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i>	14
a. Pengertian Kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i>	14
b. Biografi Pengarang Kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i>	17
c. Metode Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i>	18
4. Keefektifan Kajian/Pembelajaran	20

a. Pengertian Keefektifan/Pembahasan	20
b. Faktor Yang Menentukan Keefektifan Pembelajaran	23
B. Penelitian Terkait.....	24
C. Kerangka teori	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Definisi Konseptual.....	29
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Sumber data.....	30
D. Teknik pengumpulan data	31
E. Analisis data	32
F. Uji Keabsahan Data.....	33
BAB IV ANALISIS KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN KITAB “ <i>TA’LIMUL MUTA’ALIM</i> ” DALAM MENANAMKAN ADAB SANTRI TERHADAP KYAI	35
A. Implementasi kajian “ <i>Ta’lim Muta’alim</i> ” di pondok pesantren Al- Mubarak Al-Arbain Demak	35
B. Adab Santri Terhadap Kyai Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arbain Demak	42
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	I

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Nilai Adab Santri	40
Tabel 4.2. Perbandingan Nilai Adab dan AKademik Santriwati	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori	27
Gambar 4.1. Suasana Pengajian Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arbain	39
Gambar 4.2. Suasana Pengajian Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arbain	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Observasi (Daftar Pertanyaan dan Jawaban Wawancara).....	70
Lampiran 2 Gambaran Umum	72
Lampiran 3. Dokumentasi.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lembaga pendidikan khususnya sekolah maupun pondok pesantren dipandang sebagai tempat strategis untuk mengembangkan dan membentuk karakter siswa. Sistem pendidikan yang mampu mengembangkan pribadi agar memiliki adab yang baik terlebih akhlakul karimah, hal inilah yang seharusnya menjadi tujuan utama setiap institusi pendidikan di Indonesia.¹

Pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam membangun dan menumbuhkan kembangan peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban ditentukan oleh pendidikan. Bahkan, peradaban dan kebudayaan umat manusia tidak akan pernah muncul tanpa ada lembaga yang mengarahkan manusia kearah tersebut. Karena manusia terlahir ke dunia tidak memiliki daya dan ilmu yang dapat membuatnya berkembang lebih maju. Dalam sejarah islam terdapat seorang yang mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap proses lebih maju.

¹ (Aziz et al. 2021) Aziz, Akbar Nur, Danang Eko Prastya, Hasse Jubba, and Herpita Wahyuni. 2021. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 001 Sebatik Barat." Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya 7 (3). <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.409>.

Dalam sejarah islam terdapat seorang yang mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap proses belajar, syaikh Az-Zarnuji, demikian namanya, menuangkan pengalaman dan renungannya tentang bagaimana seseorang mestinya sukses belajar dalam sebuah kitab. Kitab tersebut diberi nama kitab "*Ta'lim Muta'alim*". Apa yang beliau tuliskan kemudian menjadi referensi dasar dari para santri (sebutan pelajar bagi siswa di lingkungan pondok pesantren) hingga saat ini. Terutama di pondok pesantren salaf.²

Adab merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai. Baik individu ataupun nilai yang tergantung dalam agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh mengingat begitu pentingnya adab dalam kehidupan, sampai hal terkecil pun mempunyai aturan tersendiri . Hal ini juga dikatakan oleh Mohd Zaidi Ismail dan Wan Suhaimi Wan Abdullah bahwa konsep adab merupakan hal yang sangat penting. Alasannya, topik yang satu ini telah hilang dalam diri kaum muslimin.³

Pesantren di Indonesia khususnya pesantren tradisional merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional yang telah berdiri sejak ratusan tahun yang lalu. Seiring berjalannya waktu, format pendidikan pesantren semakin tertata dan modern. Steenbrink pernah menyatakan bahwa modernisasi pesantren akan

² (Hafidh et al. 2023) Hafidh, Zaini, Ilham Muhammad Nurjaman, Abdul Baits, and Irfan Goffary. 2023. "PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN." *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8 (1). <https://doi.org/10.51729/81100>.

³ (Lindawati, Akil, and Nurlaeli 2021) Lindawati, Dede Linda, Akil Akil, and Acep Nurlaeli. 2021. "Analisis Adab Mencari Ilmu Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di SMAIT Harapan Umat Karawang." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6 (2). <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.205>.

menyebabkan kekurangan santri dan kelambanan lembaga pendidikan tradisional. Keberadaan pondok pesantren sudah tidak dapat diragukan lagi sebagai bagian dari sistem pendidikan indonesia. Citra pondok pesantren juga sudah lama dikenal baik, terbukti dari pandangan masyarakat secara luas bahwa pesantren dapat membentuk pribadi yang berakhlakul karimah dan melahirkan banyak kader ulama. Pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang unik. Tidak saja karena eksis sejak dulu, tetapi juga karena kultur, metode, dan jaringan yang diterapkan oleh pondok pesantren itu sendiri.⁴

Pesantren yang semula hanya menjadi tempat mengajarkan islam kini kaum tani telah menjelma menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan agama dan akhlak, tetapi juga kader-kader yang terdidik secara ekonomi dan budaya. Banyak lembaga pendidikan yang dapat mengembangkan dan mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional dengan melaksanakannya pendidikan karakter. Salah satunya adalah pesantren. Manajemen sekolah berbasis islam (madrasah), dan sekolah terpadu.⁵

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pada awal tahun 2008 dilaporkan jumlah anggotanya sebanyak 25 orang dan pada akhir tahun 2015 jumlah tersebut meningkat menjadi 302 SMPBP di berbagai provinsi⁶. Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arbain adalah pondok yang menerapkan model

⁴ (Hafidh et al. 2023) Hafidh, Zaini, Ilham Muhammad Nurjaman, Abdul Baits, and Irfan Goffary. 2023. "PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN." *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8 (1). <https://doi.org/10.51729/81100>.

⁵ *ibid*

⁶ (Saepudin 2019) Saepudin, Juju. 2019. "Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pada SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17 (2). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.559>.

pendidikan sekolah berbasis pesantren. Melihat dari kenyataannya, pondok pesantren Al-Mubarak Al-Arbain Demak telah diajarkan pendidikan akhlak. Diketahui bahwa mayoritas santri disana mempunyai adab (karakter) yang baik. Beberapa perilaku atau adab santri yang baik diantaranya sopan santun terhadap kyai, keramah-tamahan santri terhadap sesama santri. Tetapi belum semua santri dapat menerapkan sesuai tradisi adab santri terhadap kyai dalam perspektif kitab “*Ta’lim Muta’alim*”. Ada dari beberapa mereka adab yang seharusnya dikerjakan dan adab yang seharusnya ditinggalkan. Sehingga para orang tua berharap melalui pondok pesantren ini, anak-anak mereka dapat tumbuh dewasa dengan baik dan memiliki akhlak yang baik sehingga dapat berguna untuk kehidupan sehari-hari dan masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kajian “*Ta’lim Muta’alim*” di pondok pesantren Al-Mubarak Al-Arbain Demak.
2. Bagaimana adab santri terhadap kyai di pondok pesantren Al-Mubarak Al-Arbain Demak.
3. Bagaimana keefektifan kajian kitab “*Ta’lim Muta’alim*” dalam menanamkan adab santri terhadap kyai di pondok pesantren Al-Mubarak Al-Arbain Demak.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kajian “*Ta’lim Muta’alim*” dipondok pesantren Al-Mubarak Al-Arbain Demak.
2. Untuk mendeskripsikan adab santri terhadap kyai di pondok pesantren Al-Mubarak Al-Arbain Demak.
3. Untuk mendeskripsikan keefektifan kajian “*Ta’lim Muta’alim*” dalam menanamkan adab santri terhadap kyai di pondok pesantren Al-Mubarak Al-Arbain Demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan penulis khususnya pembaca pada umumnya. dengan menanamkan adab dalam penerapan kajian “*Ta’lim Muta’alim*” agar santri mengetahui dan membiasakan adab dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi peneliti dan khususnya masyarakat mengenai keefektifan kajian “*Ta’lim Muta’alim*” dalam menanamkan adab santri terhadap kyai. Peneliti berharap dapat membantu santri menanamkan adab di pondok pesantren. Selain mendapatkan ilmu pengetahuan agama, santri juga diajarkan etika, sopan santun, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan tradisi pondok pesantren. Kitab “*Ta’lim Muta’alim*” sebagai salah satu rujukan pembelajaran akhlak generasi muda dan dapat memberikan sumbangsih rangsangan kepada

semua kalangan masyarakat. Penelitian ini juga bermanfaat bagi siapa saja yang telah mempelajari kitab” *Ta’lim Muta’alim*” dalam pembelajaran.

E. Sistematika pembahasan

Dalam rangka untuk memudahkan dan memahami penyusunan skripsi ini, maka penulis membagi skripsi ini menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Untuk lebih jelasnya penulis akan menuliskan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Hal-hal yang termasuk bagian awal adalah sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Pada bagian inti terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu, penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab dua, penulis menguraikan tentang kajian teori tentang pengertian adab secara umum, kitab *Ta’lim Muta’alim* dan biografi pengarang kitab *Ta’lim Muta’alim*, keefektifan kajian *Ta’lim Muta’alim*. Selain itu dipaparkan pula penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini, kerangka teori.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat definisi konseptual dan definisi operasional, variabel dan indikator penelitian, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian,

populasi dan sampel penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, serta disajikan uji validitas dan uji reliabilitas instrument.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang deskripsi data, temuan hasil penelitian dari jawaban rumusan masalah yang ada, dan analisis data.

5. BAB V PENUTUP

Bab lima menjadi akhir dari penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. John Dewey mengemukakan bahwa *education is thus a fostering, a nurturing, a cultivating, process. All of these words mean that it implies attention to the condition of growth.*¹ Pendidikan adalah sebuah proses perkembangan, pengasuhan dan penanaman. Dari beberapa kata tersebut berarti bahwa pendidikan menunjukkan adanya perhatian akan kondisi pertumbuhan (siswa). Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja dan mampu melakukan proses kependidikan.

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term al-tarbiyah, al-ta'dib, dan al-ta'lim. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term al-tarbiyah. Sedangkan term al-ta'dib dan al-ta'lim jarang sekali digunakan. Penggunaan istilah al-tarbiyah berasal dari kata rabb. Walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya

¹ John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: Macmillan, Originally Published, 1916), hlm. 10.

menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. Istilah al-ta'lim telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam. Kata ini lebih bersifat universal dibanding dengan al-tarbiyah maupun al-ta'dib. Makna al-ta'lim tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang lahiriyah, akan tetapi mencakup pengetahuan teoritis, mengulang secara lisan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, perintah untuk melaksanakan pengetahuan dan pedoman untuk berperilaku.²

Pendidikan islam Adalah Pendidikan apapun dalam pandangan ajaran islam, dengan rujukan al-qur'an (firman Allah Swt) dan al-hadist (sunnah nabi Muhammad Saw) Pendidikan islam tentunya mengandung nilai-nilai islam yang diajarkan oleh allah dan rasul-nya, seperti kebenaran, kejujuran, keadilan, Amanah (dapat dipercaya), kedisiplinan (waktu, aturan, ilmu), kesopanan, kesabran, kebahagiaan, dan sebagainya.³

Manusia sebagai hamba allah berarti ia menjalankan fungsinya sebagai *abdullah*, yang senantiasa beribadah kepada allah Swt. Ibadah ialah segala aktifitas yang dilakukan dengan niat karena allah, dengan mengikuti aturan allah, dan dengan mencontoh nabi Muhammad saw.

² (Muslih 2018) Muslih, Imam. 2018. "Membangun Akhlaq Santri Melalui Kajian Kitab Ta'Limul Muta'Allim." Prosiding Seminar Nasional Islam Moderat 1.

³ A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023).

Sebagai utusan allah, dan yang dipenuhi dengan rasa cinta dan takut kepada allah swt. Jadi, manusia sebagai hamba allah harus mengabdikan dirinya hanya kepada allah Swt., tidak sedikitpun menyekutukan-nya dengan yang lain.

2. Adab

a. Pengertian Adab Secara Umum

Adab bersasal dari bahasa arab yang artinya budi pekerti, tata krama dan sopan santun.⁴ Arti adab dalam keseluruhan adalah segala bentuk sikap, perilaku yang mencerminkan nilai sopan santun. Masih dibuku yang sama Al-Hujwiri beropini, adab merupakan estetika dan kepatuhan suatu urusan kepercayaan atau dunia, dan semuanya itu ditentukan oleh tingkat pendidikan.⁵ Oleh karena itu, pendidikan memiliki nilai humanisme yang tinggi.

Sedangkan menurut istilah (terminologi) adab adalah suatu ibarat tentang pengetahuan yang dapat menjaga diri dari segala sifat yang salah. Dapat dipahami bahwa adab ialah cerminan baik buruknya seseorang, mulia atau hinanya seseorang, terhormat atau tercelanya nilai seseorang. Maka jelaslah bahwa seseorang dapat mulia dan

⁴ Putri Darani, Nurlia. 2021. "Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Hadis Nurlia." *Jurnal Riset Agama* 1.

⁵ Pebri Azhari, Uswatun Khasanah, and H. M. Yunan Hidayat. 2022. "Implementasi Penanaman Adab Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an." *Jurnal Pendidikan Nusantara* 1 (2). <https://doi.org/10.55080/jpn.v1i2.17>.

terhormat disisi Allah apabila ia memiliki adab dan budi pekerti yang baik.⁶ Ada beberapa pengertian adab menurut para ahli yaitu:

- 1) Adab menurut syed Muhammad An-Naquib Al-attas, adab adalah ilmu tentang tujuan mencari pengetahuan. Sedangkan tujuan mencari pengetahuan dalam islam ialah menanamkan kebaikan dalam diri manusia sebagai manusia dan sebagai pribadi.
- 2) Menurut Marwan Ibrahim Al-Kaysi, adab diartikan sebagai perilaku baik yang diambil dari islam dan berasal dari ajaran-ajaran serta perintah-perintahnya.
- 3) Al-Jurjani mengemukakan bahwa adab merupakan pengetahuan yang dapat menjauhkan seseorang yang beradab dari kesalahan.⁷ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa adab adalah kebiasaan dan aturan tingkah laku praktis yang mempunyai muatan nilai baik yang diambil dari Islam, berasal dari ajaran-ajaran dan perintah-perintahnya, serta menanamkan kebaikan dalam diri manusia sebagai manusia dan sebagai pribadi.⁸ Adab merujuk pada tata cara, norma-norma perilaku yang baik, sopan santun, etika, serta sikap yang sesuai dalam berinteraksi dengan orang lain dan menjalani kehidupan sehari-hari.⁹ Istilah ini sering digunakan dalam konteks agama dan

⁶ Mustopa. 2017. "Adab Dan Kompetensi Da'i Dalam Berdakwah." Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi 8 (1).

⁷ (Noer and Sarumpaet 2017)

⁸ Ali noer et,al 184

⁹ Muhassmad Subur Wijaya, Nadhif Skha Ramadhan, Rizki Amirul Aziz, Dimaz Shaquille, and Yayat Suharyat. 2022. "HUKUM KOMUNIKASI DALAM PRESPEKTIF ISLAM." *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1 (5). <https://doi.org/10.55606/religion.v1i5.16>.

budaya untuk menggambarkan perilaku yang dianggap sopan, menghormati, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.¹⁰ Adab menjadi penting dalam menjaga hubungan harmonis dan membangun masyarakat yang lebih baik. Melalui adab, kita dapat menciptakan lingkungan yang ramah, saling menghormati, dan saling mendukung dalam berinteraksi dengan orang lain. Adapun adab dapat meliputi sebagai berikut:

- 1) Sopan Santun: Adab melibatkan perilaku sopan santun dalam berinteraksi dengan orang lain. Ini termasuk mengucapkan salam, menggunakan bahasa yang baik dan benar, mendengarkan dengan penuh perhatian, menghormati orang yang lebih tua atau yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi, serta menjaga etika komunikasi yang baik.
- 2) Menghormati: Adab juga melibatkan sikap menghormati terhadap individu lain, baik itu dalam hal pendapat, kepercayaan, atau kebudayaan mereka. Ini melibatkan penghargaan terhadap perbedaan dan keanekaragaman, menjaga sensitivitas terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, serta menghindari perilaku yang merendahkan atau menyakiti orang lain.¹¹

Ada sebuah syair yang berbunyi, “tidak ada hak yang lebih besar kecuali haknya guru. Ini wajib dipelihara oleh setiap orang islam.

¹⁰ (Himmah, Jauhari, and Asror 2023)

¹¹ (Sari, Rahman, and Baryanto 2020)

Sungguh pantas bila seorang guru yang mengajar, waktu hanya satu huruf, diberi hadiah seribu dirham sebagai tanda hormat padanya, sebab guru yang mengajarmu satu huruf yang kamu butuhkan dalam agama, dia ibarat bapakmu dalam agama. Termasuk menghormati guru ialah, hendaknya seorang murid tidak berjalan di depannya, tidak duduk di tempatnya, dan tidak memulai bicara padanya kecuali dengan izinnya.

b. Macam-macam adab

Dalam Islam, masalah adab dan akhlak mendapat perhatian serius yang tidak didapatkan pada tatanan manapun. Hal ini dikarenakan syariat merupakan kumpulan dari aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Ini semua tidak bisa dipisah-pisahkan. Manakala seseorang mengesampingkan salah satu dari perkara tersebut misalnya akhlak, maka akan terjadi ketimpangan dalam perkara dunia dan akhiratnya.¹²

Begitu pentingnya adab dan akhlak dalam kehidupan ini baik untuk kehidupan sendiri, keluarga, ataupun sosial. Untuk itu, maka adab dan akhlak mulia yang wajib kita pelajari dan miliki diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Adab kepada Allah SWT
- 2) Adab kepada Rasulullah SAW
- 3) Adab kepada diri sendiri, mencakup:

¹² (Hanafi 2023)

- a) Adab Ketika makan dan minum
- b) Adab Ketika berkendara
- c) Adab Ketika mandi
- d) Adab Ketika tidur
- e) Adab Ketika berbicara
- f) Adab Ketika menuntut ilmu
- g) Adab Ketika berpakaian
- 4) Adab kepada manusia secara umum, diantaranya:
 - a) Adab kepada orang tua
 - b) Adab kepada guru
 - c) Adab kepada karib kerabat
 - d) Adab dengan istri/suami
 - e) Adab dengan anak
 - f) Adab kepada tetangga
- 5) Adab kepada Binatang dan tumbuhan.¹³

3. **Kitab *Ta'lim Muta'alim***

a. **Pengertian Kitab *Ta'lim Mut'alim***

Ta'lim Muta'allim ialah karya sastra klasik yang ditulis oleh Syaikh Imam Burhanuddin az-Zarnuji. Kitab tersebut hingga saat ini masih menjadi pusat utama sumber referensi dalam penulisan karya-karya ilmiah bidang pendidikan, karena esensi yang terkandung dalam

¹³ Ibid., 62-63

kitab ini tidak hanya membahas metode belajar saja, akan tetapi mencakup tujuan, prinsip, dan langkah-langkah dalam belajar dengan didasarkan pada moral spiritual. Banyak pondok pesantren di Indonesia yang menggunakan Kitab *Ta'lim Muta'allim* sebagai kurikulum pesantren, salah satunya Pondok Pesantren Al- Mubarak Al-arbain Demak. Dengan menerapkan kurikulum tersebut, kitab ini menjadi salah satu kiat-kiat santri akan adab atau akhlak yang baik dan benar dalam berperilaku. Kitab *Ta'lim Muta'allim* terdiri dari muqoddimah dan 13 pasal atau bab, dalam hal ini peneliti akan meneliti dan menganalisis data mengenai akhlak santri terhadap pendidik atau Kyai atau Ustadz, akhlak santri ketika mencari ilmu atau belajar, dan akhlak santri kepada orang tua, yaitu:

1) Adab santri dalam mencari ilmu atau belajar

Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*, dijelaskan bahwa seorang santri atau peserta didik yang sedang dalam proses mencari ilmu, hendaknya memulai dengan niat yang benar dalam memulai belajar, tidak lain hanya untuk mencari ridha Allah Swt. Dalam mencari ilmu, santri atau murid juga mesti mempunyai akhlak terhadap ilmu itu sendiri. Karena ilmu merupakan pengetahuan yang bersumber dari wahyu Allah SWT. Selain itu, dalam mencari ilmu juga diniatkan untuk mengurangi tingkat kebodohan pada diri sendiri maupun orang lain, mengembangkan ajaran Islam, dan mensyukuri nikmat Allah Swt. Sebagai seorang

santri tentunya harus pandai dalam memilih cabang ilmu atau guru yang kelak akan membimbingnya. Keharusan dalam memiliki sifat sabar, sungguh-sungguh, kontinuitas, dan komitmen yang kuat dalam belajar. Hal ini akan membantu santri dalam proses pembentukan akhlak semasa mencari ilmu. Santri akan memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tersebut, seperti nilai sabar, sungguh-sungguh, kontinuitas dan lain sebagainya yang mana hal ini menjadi pedoman dalam kehidupannya kelak di Masyarakat.

2) Adab santri kepada Kyai/Ustadz/Pendidik

Hubungan seorang pendidik kepada peserta didiknya sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Kehadiran seorang guru menentukan arah bagi para peserta didiknya. Seorang santri khususnya tidak akan mendapatkan ilmu yang barakah dan menfaat apabila tidak mempunyai rasa hormat kepada gurunya. Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*, az-Zarnuji menjelaskan bahwa kedudukan seorang pendidik itu sangat tinggi. Dia harus dihormati dan dimuliakan. Salah satu bentuk rasa hormat santri terhadap gurunya adalah memberikan sesuatu baik berupa harta ataupun sesuatu yang bermanfaat kepada gurunya, dengan harapan kelak anak turunya dapat menjadi ahli ilmu pula, tidak berjalan di depan guru, tidak duduk di tempat duduk guru, menaati perintahnya, serta menghormati seluruh

keluarga gurunya. Dalam bab ini, nilai-nilai yang terkandung adalah rasa ta'dzim atau menghormati serta memuliakan guru, kesopanan, serta sikap berhati-hati dalam berucap dan bertindak.

3) Adab santri terhadap orang tua

Seorang santri sudah menjadi hal yang harus dilakukan yaitu menghormati orang tua. Orang tua adalah seseorang yang menjadi sebab dalam kehidupan di dunia, sedangkan seorang guru adalah seseorang yang menjadi sebab di kehidupan akhirat. Mereka sama-sama menjadi orang tua yang harus kita hormati dan muliakan. Nilai-nilai yang terkandung dalam bab ini, seperti akhlak seorang santri kepada orang tuanya sendiri dalam berbicara menggunakan bahasa yang sopan, lemah lembut, tidak berkata kasar, mempunyai rasa tanggung jawab sebagai seorang anak kepada orang tuanya.

b. Biografi Pengarang Kitab *Ta'lim Muta'alim*

Al-Zarnuji atau nama lengkapnya syaikh Burhan al-Din Ibrahim Al-Zarnuji Al-Hanafi. Namun terdapat beberapa nama lain yang dikaitkan dengan beliau seperti Burhan Al-Islam dan Burhan Al-Din. Menurut Syaikh Ibrahim bin Ismail dalam mensyarahkan kitab *Ta'lim Muta'alim* juga Tidak menyebutkan sama sekali nama lengkap dari Az-

Zarnuji. Tetapi ada pula yang menyebutkannya bahwa nama lengkap Al-Zarnuji adalah Nu'man Ibrahim ibn Khalil Az-Zarnuji Taj ad-Din.¹⁴

Karya termasyhur al-Zarnuji adalah *Ta'lim Muta'alim* Tariq Al-Ta'allum. Sebuah kitab yang dijadikan rujukan hingga kini. Menurut Hajji Khalifah, kitab ini merupakan satu-satunya kitab yang dihasilkan oleh Al-Zarnuji. Meski menurut peneliti yang lain, "*Ta'lim Al-Muta'alim*" hanyalah salah satu dari sekian banyak kitab yang ditulis oleh al-Zarnuji. Seorang orientalis M. Plessner, misalnya mengatakan bahwa kitab "*Ta'lim Muta'alim*" adalah salah satu karya Al-Zarnuji yang masih ada. Plessner mendakwa bahwa Al-Zarnuji memiliki karya lain, tetapi banyak hilang, kerana serangan tentera Mongol yang dipimpin oleh Hulagu Khan terhadap kota Baghdad pada tahun 1258.¹⁵

c. Metode Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim*

Metode pembelajaran bisa dimaknai sebagai teknik atau cara yang mesti dilalui dalam proses pembelajaran guna tercapainya suatu maksud tersendiri.¹⁶ Metode pembelajaran sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik mudah dan tidak bosan dalam memahami pelajaran yang disampaikan pendidik. Dalam hal ini, peneliti akan memberikan penjelasan cara pengajaran Kitab *Ta'lim*

¹⁴ (Muslih 2018) Muslih, Imam. 2018. "Membangun Akhlaq Santri Melalui Kajian Kitab Ta'Limul Muta'Allim." Prosiding Seminar Nasional Islam Moderat 1.

¹⁵ Hidayatuloh, Nurul. 2022. "Etika Belajar Dalam Kitab Ta'limul Muta'alim Karya Syaikh Az Zarnuji." *Skripsi*.

¹⁶ (Ulfa and Saifuddin 2018)

Muta'allim yang dipakai di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arbain Demak.

Cara pengajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim* di pondok pesantren yaitu metode penyampaian, baik secara tradisional atau modern. Metode pembelajaran yang digunakan ini sangat mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim* di pondok pesantren. Berikut diantara metode pembelajaran sederhana atau tradisional yang masih diterapkan di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arbain Demak:

1) Sorogan

Sorogan berawal pada bahasa Jawa “sorog” yang artinya menyodorkan. Jadi, metode ini dilakukan santri ataupun peserta didik dengan menyodorkan kitab dihadapan kyai atau guru, lantas santri diperintahkannya guna membaca serta menjabarkan isi kitab tersebut sesuai dengan apa yang telah dijelaskan sang Kyai atau guru.

2) Bandongan

Metode bandongan tentunya berbeda dengan metode di atas, sebab metode ini dilaksanakan oleh seorang Kyai dihadapan sekelompok santri. Kyai atau guru membacakan sebuah kitab yang akan dikaji untuk didengarkan dan disimak oleh sekelompok santri atau peserta didik tersebut. Metode ini dapat melatih ketangkasan seorang santri atau peserta didik dalam

menerima pembelajaran dari Kyai atau guru, karena dengan metode ini santri dituntut untuk mendengarkan, menyimak, dan mencatat apa yang dianggap penting.

3) Majelis taklim

Teknik majelis taklim ialah suatu cara yang dilakukan melalui teknik dihadapan khalayak umum. Dalam metode ini Kyai atau pendidik berpartisipasi aktif dan santri atau peserta didik bersifat pasif sebagai pendengar tanpa diberikan kesempatan untuk bertanya.

4. Keefektifan Kajian/Pembelajaran

a. Pengertian Keefektifan/Pembahasan

Keefektifan berasal dari kata “*effective*”, artinya selesainya suatu pekerjaan atau perlakuan yang sudah direncanakan secara baik atau matang. Sedangkan keefektifan secara istilah adalah tolak ukur atas pencapaian yang dilakukan dan bertujuan dengan objek yang telah ditentukan. Keefektifan menurut Siswanto ialah keahlian seseorang guna memilah maksud yang pas. Namun, pembelajaran adalah aktivitas yang telah dirancang oleh pendidik agar peserta didik belajar dengan efektif dan efisien, dengan fokus fasilitas belajar seperti sumber belajar yang akurat. Kegiatan belajar mengajar dikatakan efektif ketika proses interaksi pendidik dengan peserta didik dalam sistem pendidikan mencapai tujuan yang ditetapkan. Keefektifan berasal dari kata “*effective*”, artinya selesainya suatu pekerjaan atau perlakuan yang

sudah direncanakan secara baik atau matang. Sedangkan keefektifan secara istilah adalah tolak ukur atas pencapaian yang dilakukan dan bertujuan dengan objek yang telah ditentukan.¹⁷

Keefektifan dapat diukur dari hasil belajar peserta didik. Dalam buku Sri Esti wuryani, Bloom membahas tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik Adapun penjelasannya diantaranya:

1) Ranah kognitif

- a) Wawasan, yang melingkupi ingatan tentang apa yang sudah dikaji serta disimpan dalam ingatan.
- b) Pemahaman, yang melingkupi keahlian guna memahami apa yang akan dikaji.
- c) Pengaplikasian, yang berarti keahlian mengaplikasikan apa yang sudah dikaji.
- d) Analisis, melingkupi keahlian memilih serta menyederhanakan suatu persoalan.
- e) Sistensis, meliputi kemungkinan menggabungkan elemen-elemen menjadi satu kesatuan yang terbaru.
- f) Penilaian, melingkupi meninjau nilai tanggung jawab berlandaskan patokan tersendiri.¹⁸

2) Ranah afektif

¹⁷ Fakultas Tarbiyah, “Skripsi Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S.1) Dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Oleh : Mohammad Syafi ' I Institut Agama Islam Negeri Walisongo” 1 (2009).

¹⁸ (Suralaga 2021)

- a) Penerimaan, yakni peserta didik siap untuk memperhatikan rangsangan dari pendidik.
- b) Partisipasi, yakni peserta didik mampu menilai terhadap suatu hal.
- c) Evaluasi, yakni kemampuan untuk menghargai sesuatu.
- d) Organisasi, yakni kemampuan untuk menyelesaikan konflik tertentu dan membentuk kesatuan sistem nilai.
- e) Merancang gaya hidup, yakni kemampuan mengevaluasi nilai-nilai kehidupan diri sendiri serta jadi pedoman atas mengatur hidupnya.

3) Ranah psikomotorik

- a) Pandangan, melingkupi keahlian melakukan diskriminasi yang sesuai.
- b) Kesiapan, melingkupi keahlian beradaptasi dalam keadaan tertentu.
- c) Gerakan terbiasa, melingkupi keahlian melaksanakan serangkaian gerakan dengan lancar tanpa diberikan contoh.
- d) Gerakan keseluruhan, melingkupi keahlian melakukan suatu keterampilan dengan lancar, akurat, dan efisien.
- e) Gerakan terkendali, meliputi kemampuan untuk melakukan beberapa gerakan selaras melalui contoh.

- f) Penyesuaian gerakan, melingkupi keahlian melakukan peralihan serta beradaptasi terhadap pola yang telah ditetapkan.
- g) Kreativitas dalam menciptakan pola gerak yang bervariasi.

b. Faktor Yang Menentukan Keefektifan Pembelajaran

Berikut ini beberapa faktor yang menunjang keefektifan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor pendidik yang memiliki gaya pembelajaran yang unik.
- 2) Faktor peserta didik yang memiliki berbagai kemampuan dan karakter.
- 3) Faktor kurikulum belajar mengajar yang membantu memperoleh maksud pengajaran yang diinginkan.
- 4) Faktor lingkungan berupa keadaan dan kondisi pengalaman belajar itu terjadi.

Berprofesi menjadi seorang pendidik tentunya harus diimbangi dengan sikap amanah, diimbangi dengan rasa kepercayaan diri, dan rasa pengabdian yang mana akan menghantarkan pendidik mempunyai karakteristik yang menonjol dalam dirinya. Namun hal itu bukan berarti menafikan peran peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebab, pembelajaran dapat dikatakan efektif dengan ciri-ciri diantaranya: Pertama, berfokus pada peserta didik. Segala wujud kegiatan fokus pada perkembangan peserta didik menjadi individu yang berakhlak dan produktif. Kedua, hubungan antara pendidik dan peserta didik. Adanya

sifat saling memahami antara kedua belah pihak sehingga dapat menanamkan sikap percaya diri peserta didik. Ketiga, menciptakan suasana demokratis. Dimana pendidik dapat memberikan penghargaan sesuai dengan potensi peserta didiknya. Keempat, kreativitas metode mengajar yang dilakukan pendidik. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi selaras melalui maksud, materi dan keadaan sampai bisa menumbuhkan rasa semangat peserta didik. Kelima, guru profesional. Dapat dikatakan pendidik yang profesional ketika pendidik tersebut memiliki keahlian yang mumpuni di dalam bidangnya, rasa tanggung jawab yang tinggi, serta mempunyai rasa empati yang tinggi. Keenam, materi ajar yang selaras serta berguna. Pendidik mengajarkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan tertentu.

B. Penelitian Terkait

1. Penelitian skripsi **"Keefektifan Kajian Kitab *Ta'lim Muta'alim* Terhadap Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Api Asri Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang Tahun Ajaran 2023/2024"**.¹⁹ Memiliki kesamaan yaitu meneliti keefektifan kajian kitab "*Ta'lim Muta'alim*" dan perbedaannya yaitu peneliti disini lebih menekankan akhlak santri sedangkan penelitian saya santri adab terhadap kyai.

¹⁹ Fakultas Tarbiyah, Efektivitas Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap akhlak santri, Disusun oleh Nafa Af Idatul Khasnak.

2. Penelitian jurnal **“Analisis Adab Mencari Ilmu Dalam Kitab *Ta’limul Muta’allim* Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di SMAIT Harapan Umat Karawang**”.²⁰ Memiliki kesamaan yaitu meneliti adab dalam kajian kitab *“Ta’lim Muta’alim”*.
3. Penelitian **“Efektifitas Pembelajaran Kitab *Ta’lim Muta’alim* Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMP IT An Nuur Cikadu**”. Memiliki kesamaan yaitu meneliti efektifitas pembelajaran kitab *“Ta’lim Muta’alim”*. Perbedaannya peneliti meneliti tentang meningkatkan akhlak santri di pondok pesantren.
4. Penelitian jurnal **“Pembelajaran Kitab *Ta’Lim Muta’Allim* Terhadap Perilaku Santri**”.²¹ Peneliti disini memiliki kesamaan yaitu meneliti pembelajaran pada kitab *Ta’lim Muta’alim* dalam menanamkan perilaku santri. Perbedaannya saya lebih meneliti keefektifan kajian kitab *“Ta’lim Muta’alim”* dalam menanamkan adab santri terhadap kyai.
5. Penelitian oleh Iwan Ridwan dan Abdurohim tahun 2024 melalui judul **“Pengaruh Pembelajaran Kitab *Ta’lim Muta’allim* Terhadap Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Ath-Thohaiyah Desa Sindanghayu Kecamatan Saeti Kabupaten Pandeglang**”. Penelitiannya menyebutkan bahwa pelaksanaan pengajaran Kitab *Ta’lim*

²⁰ (Juhriyah, Sirulhaq, and Buchori 2023) Juhriyah, Neng Siti, Sekarmaji Sirulhaq, and Imam Buchori. 2023. “Efektivitas Pembelajaran Kitab *Ta’lim Muta’alim* Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMP IT An Nuur Cikadu.” *Murid : Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam* 1 (2). <https://doi.org/10.51729/murid.12245>.

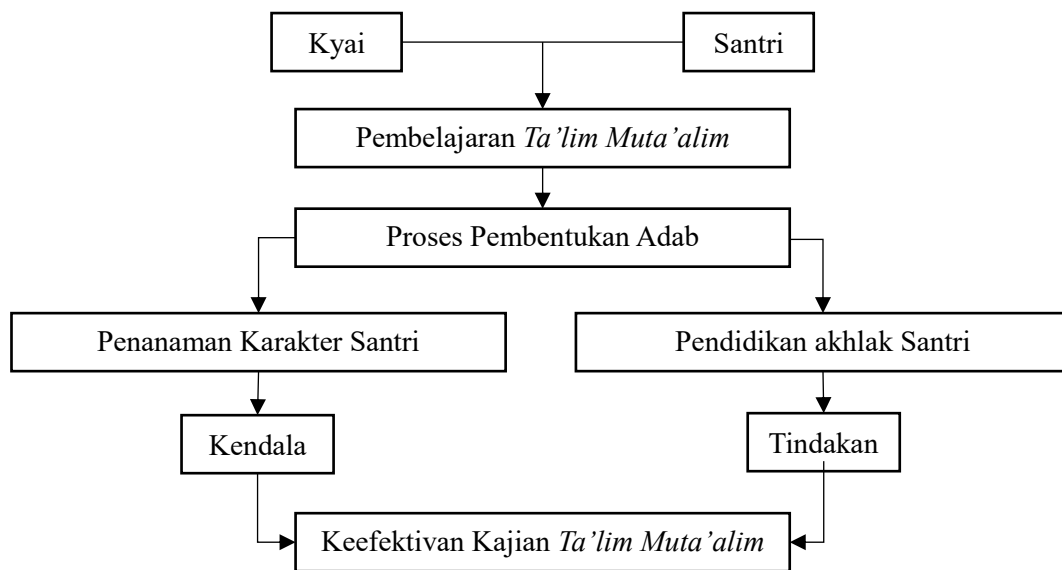
²¹ (Suwandi, Priyat, and Kamalludin 2020) Suwandi, Edo, Oking Setiana Priyat, and H. Kamalludin. 2020. “Pembelajaran Kitab *Ta’Lim Muta’Allim* Terhadap Perilaku Santri.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 5 (2).

Mutaa'lim terhadap pembentukan adab belajar santri PP Ath-Thohariyah bermaksud guna melandasi santri dalam proses menuntut ilmu agama dan wawasan dan bisa mengerjakan serta mengamalkan. Dengan menggunakan teknik pengajaran yang dipakai adalah bandongan, wetonan, serta sorogan. Adapun hubungan melalui judul yang dibuat peneliti yakni persamaan dalam membentuk karakter pada santri dengan menggunakan metode yang telah dipaparkan di atas. Perbedaanya terletak pada pembahasan yang mana penelitian ini lebih membahas kepada pengaruh dari kajian Kitab Ta'lim Muta'allim.

Berdasarkan pemaparan beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu dilaksanakan di subyek penelitian pondok-pondok yang bersifat umum dengan menggunakan kajian kitab "*Ta'lim Muta'alim*" dalam menanamkan adab sebagai pembelajaran para santri. Oleh karna itu peneliti tertarik untuk meneliti keefektifan kajian kitab "*Ta'lim Muta'alim*" di pondok pesantren Al-Mubarak Al- Arba'in Demak tahun ajaran 2024/2025.

C. Kerangka teori

Peneliti membuat bagan kerangka teori yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui alur hubungan antara teori yang telah dipaparkan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Adapun bagan kerangka teori sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Teori

Dari bagan di atas dapat kita lihat bahwa hadirnya seorang Kyai ataupun pendidik sangat diperlukan dalam proses pembentukan akhlak santri. Dimana Kyai ataupun ustadz dan ustadzah adalah pihak yang dapat memahami perkembangan akhlak santri melalui proses pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim di sebuah Lembaga Pendidikan Islam yaitu pondok pesantren. Sehingga, tanpa adanya Kyai atau pendidik proses pembentukan akhlak akan sulit ditanamkan.

Adapun teori kajian kitab kuning di atas digunakan sebagai penguat, pondasi, atau tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, teori dan kajian kitab kuning juga diperlukan untuk mempermudah dalam mengatasi suatu hambatan yang terjadi pada saat berlangsungnya proses pembentukan akhlak santri.

Adapun perencanaan akhlak apa yang akan ditanamkan pada diri seorang santri atau peserta didik harus disiapkan dengan baik oleh pendidik, karena akan

mempengaruhi tujuan yang akan dicapai. Selain melalui proses pembelajaran atau kajian, hal ini dapat dicontohkan melalui kebiasaan kebiasaan yang dilakukan di lingkungan sekitar untuk mendukung terbentuknya akhlak santri atau peserta didik.

Dalam proses pembentukan akhlak santri, pasti ditemukan beberapa kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran ataupun pembentukan akhlak santri. Maka dari itu, seluruh civitas pondok pesantren yang bersangkutan harus memikirkan bagaimana langkah yang harus di tempuh untuk mengatasi kendala tersebut agar menghasilkan pembelajaran yang efektif dalam rangka pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arba'in Demak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan operasional yang dimana menjelaskan terhadap konsep-konsep dalam judul penelitian yang dijabarkan kedalam unsur-unsur domain kajian yang direncanakan dapat dikemukakan definisi konseptualnya antara lain ialah:

1. Adab bersasal dari bahasa arab yang artinya budi pekerti, tata krama dan sopan santun.¹ Arti adab dalam keseluruhan adalah segala bentuk sikap, perilaku yang mencerminkan nilai sopan santun. Masih dibuku yang sama Al-Hujwiri beropini, adab merupakan estetika dan kepatuhan suatu urusan kepercayaan atau dunia, dan semuanya itu ditentukan oleh tingkat pendidikan.² Oleh karena itu, pendidikan memiliki nilai humanisme yang tinggi. Sedangkan menurut istilah (terminologi) adab adalah suatu ibarat tentang pengetahuan yang dapat menjaga diri dari segala sifat yang salah. Dapat dipahami bahwa adab ialah cerminan baik buruknya seseorang, mulia atau hinanya seseorang, terhormat atau tercelanya nilai seseorang. Maka jelaslah bahwa seseorang dapat mulia dan terhormat disisi Allah apabila ia memiliki adab dan budi pekerti yang baik.³

¹ Putri Darani, Nurlia. 2021. "Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Hadis Nurlia." *Jurnal Riset Agama* 1.

² Pebri Azhari, Uswatun Khasanah, and H. M. Yunan Hidayat. 2022. "Implementasi Penanaman Adab Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an." *Jurnal Pendidikan Nusantara* 1 (2). <https://doi.org/10.55080/jpn.v1i2.17>.

³ Mustopa. 2017. "Adab Dan Kompetensi Da'i Dalam Berdakwah." *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8 (1).

2. Keefektifan merupakan yang berasal dari kata “*effective*”, artinya selesainya suatu pekerjaan atau perlakuan yang sudah direncanakan secara baik atau matang. Sedangkan keefektifan secara istilah adalah tolak ukur atas pencapaian yang dilakukan dan bertujuan dengan objek yang telah ditentukan.
3. *Ta’lim Muta’alim* merupakan karya sastra klasik yang ditulis oleh syaikh imam Burhanuddin Az-Zarnuji. Kitab tersebut hingga saat ini masih menjadi pusat utama sumber referensi dalam penulisan karya-karya ilmiah bidang pendidikan, karena esensi yang terkandung dalam kitab ini tidak hanya membahas metode belajar saja, akan tetapi mencakup tujuan, prinsip, dan langkah-langkah dalam belajar dengan didasarkan pada moral spiritual.

B. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan ialah dengan metode kualitatif. Dimana penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan memakai pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, tanggapan, tindakan. Untuk memperoleh informasi mengenai keefektifan kajian kitab “*Ta’lim Muta’alim*” dalam menanamkan adab santri terhadap kyai di pondok pesantren Al-Mubarak Al-Arbain Demak.

C. Sumber data

Dalam mengumpulkan informasi, peneliti menggunakan dua sumber:

1. Sumber data primer adalah sumber yang didapat dari data yang sesuai dan akurat, maka peneliti melakukan pengumpulan data sendiri melalui sumber utama. Peneliti dapat menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti observasi langsung, menggunakan narasumber, menggunakan wawancara.
2. Sumber data sekunder ini merupakan data-data yang digunakan untuk melengkapi data utama yang mana data-data sekunder ini dapat diperoleh dari dokumen-dokumen, sumber buku, artikel atau juga berupa data-data tertulis lainnya yang relevan sebagai data dalam penelitian ini.

D. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan analisis secara sistematis terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada objek penelitian. Observasi disebut juga observasi adalah suatu teknik atau metode pengumpulan data dengan cara menganalisis pengamatan yang berkaitan dengan kegiatan yang sedang berlangsung dan tidak terputus-putus.⁴ Penulis data dengan menggunakan metode ini. Penulis menggunakan observasi partisipan, artinya peneliti terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan satu proses lisan, yaitu pengumpulan data dari organisasi yang terlibat dalam

⁴ Keputrian et al. Keputrian, Program, Jurusan Pendidikan, Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, and Dan Ilmu Keguruan. n.d. "PENINGKATAN PEMAHAMAN FIKIH WANITA MELALUI."

wawancara.⁵ Disini peneliti akan mewancarai kyai pondok pesantren, ketua pondok putri, dan santri putri. Wawancara terbagi dalam dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Disini peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur yaitu peneliti membuat pertanyaan tertulis dengan rinci dan terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan peristiwa yang telah terjadi atau telah dilakukan.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui dokumentasi, seperti dokumentasi kegiatan.

E. Analisis data

Analisis data yang digunakan peneliti ialah analisis data kualitatif menggunakan metode “Miles and Huberman” yakni:

1. Data *Reduction* (Reduksi data)

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu adalah contoh-contoh reduksi data. Dengan data yang telah dihasilkan ini, peneliti akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkannya dalam melakukan pengumpulan data lebih lanjut dan menentukan perlu tidaknya.⁷

2. Data *Display* (penyajian data)

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya kesimpulan dan tindakan penarikan.

⁶ Saniyah

⁷ Saniyah

Penarikan kesimpulan/verifikasi data dapat berupa grafik, gambar, jaringan, bagan, dan lainnya. Tujuan dari semua ini adalah untuk menyajikan informasi dalam format yang mudah dipahami.⁸

3. Verifikasi

Dengan menggunakan metode induktif yang menganalisis data yang berasal dari pernyataan atau fakta yang secara khusus berkaitan dengan data umum, peneliti mengungkapkan data-data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan awal, yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila data yang dikumpulkan pada tahap awal didukung oleh data yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali melakukan proses pengumpulan data, maka data yang dikumpulkan tersebut merupakan suatu kesimpulan yang kredibel.⁹

F. Uji Keabsahan Data

Validitas disebut juga keabsahan adalah derajat kesesuaian antara data yang dikumpulkan selama proses penelitian dengan temuan yang dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dikumpulkan oleh peneliti dan data yang sebenarnya terjadi selama proyek penelitian. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu jenis metode pengumpulan data yang menggabungkan banyak teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, yakni

⁸ sanyah

⁹ sanyah

1. Uji kredibilitas

Penerapan kriteria kredibilitas, di sisi lain, bertentangan dengan konsep validitas internal penelitian kuantitatif. Kriteria keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dari penelitian kuantitatif. Kriteria kredibilitas menunjukkan bahwa hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya atau dapat dipercaya berdasarkan partisipasi partisipan dalam penelitian. Menurut perspektif ini, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan atau menganalisis fenomena yang menarik perhatian dari partisipan.

2. Uji keteralihan

Keteralihan usaha dalam mengembangkan suatu penelitian kuantitatif yang jelas berbeda jauh dengan penelitian kualitatif dengan validasi eksternal. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mencatat temuan mereka sehingga penelitian lebih lanjut dapat dilakukan yang menggambarkan konteks penelitian. Uraianannya harus secara khusus membahas semua hal yang dibutuhkan mahasiswa agar mereka dapat memahami masalah yang mereka hadapi. Kriteria transferabilitas mengacu pada sejauh mana hasil suatu penelitian kualitatif dapat diekstrapolasi atau ditransfer ke konteks atau lingkungan lain.

BAB IV

**ANALISIS KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN KITAB “*TA’LIMUL*
MUTA’ALIM” DALAM MENANAMKAN ADAB SANTRI TERHADAP
KYAI**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan analisisnya yang terdiri dari tiga tujuan penelitian yaitu deskripsi implementasi kajian “*Ta’lim Muta’alim*” di pondok pesantren Al-Mubarak Al-Arbain Demak. Deskripsi adab santri terhadap kyai di pondok pesantren Al-Mubarak Al-Arbain Demak. Deskripsi keefektifan kajian “*Ta’lim Muta’alim*” dalam menanamkan adab santri terhadap kyai di pondok pesantren Al-Mubarak Al-Arbain Demak. Akan tetapi sebelum menuju ketiga tujuan tersebut, maka akan diuraikan gambaran umum Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arbain Demak. Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Implementasi kajian “*Ta’lim Muta’alim*” di pondok pesantren Al-Mubarak Al-Arbain Demak

Implementasi nilai-nilai kitab *Ta’limu Muta’alim* pada pembelajaran di pondok pesantren Al-Mubarak Al-Arbain Demak ialah mewujudkan manusia sebagai hamba Allah. Pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah. Dengan menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.

Implementasi yang telah dilakukan dalam penelitian yaitu dengan memberikan pembelajaran kitab kuning dengan tujuan untuk membentuk akhlak

santri yang baik sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW, menteladati para lama sebagai pewaris nabi.

Pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arbain tidak hanya menjadi rutinitas akademik, tetapi juga bagian dari upaya membentuk karakter dan akhlak santri. Untuk menggambarkan proses pembelajaran ini secara mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan Kyai Muharror Khudori, pengajar kitab tersebut di pondok pesantren tersebut. Beliau telah mengampu kitab ini selama lebih dari satu dekade dan dikenal sebagai sosok yang tegas namun dekat dengan santri. Wawancara dilakukan pada tanggal 12 Februari 2025, bertempat di ruang guru pesantren dengan pendekatan semi-terstruktur. Dalam wawancara tersebut, Kyai Muharror Khudori menjelaskan secara rinci proses pembelajaran, metode yang digunakan, serta tujuan yang ingin dicapai. Beliau menyampaikan bahwa kitab ini diajarkan dua kali seminggu, yaitu setiap hari Selasa dan Jumat malam setelah shalat Isya.

Berkaitan dengan proses pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'alim* ini, menurut Kyai Muharror Khudori sebagai berikut:

“Santri yang mengikuti pembelajaran ini berasal dari jenjang menengah ke atas yang telah memahami dasar-dasar baca kitab kuning. Metode utama yang digunakan adalah bandongan dan sorogan, yang merupakan metode tradisional khas pesantren.”¹

Lanjut Kyai Muharror Khudori bahwa:

“Dalam metode bandongan, ustadz membaca teks Arab dari kitab kemudian menerjemahkannya dan menjelaskan maknanya secara menyeluruh. Santri hanya mendengarkan dan mencatat, namun tetap dituntut untuk fokus dan

¹ Kyai Muharror Khudori, “Hasil Wawancara Tentang Implementasi kajian *“Ta'lim Muta'alim”* di pondok pesantren Al- Mubarak Al-Arbain Demak ,” 2025.

memahami. Setelah itu, dalam metode sorogan, santri diminta membaca bagian tertentu dari kitab secara mandiri di hadapan ustadz. Ustadz akan membenarkan jika terjadi kesalahan bacaan atau pemahaman, sekaligus memberikan tambahan penjelasan jika diperlukan.”²

Gabungan dua metode ini dinilai efektif karena mengasah kemampuan santri dalam memahami dan mengaplikasikan isi kitab secara komprehensif. Kyai Muharror Khudori menekankan bahwa pembelajaran kitab ini bukan semata-mata untuk memahami teks, tetapi lebih pada internalisasi nilai-nilai adab dan akhlak.² Hal ini sesuai dengan isi kitab Ta’limul Muta’alim yang memuat nasihat-nasihat penting tentang adab, niat dalam belajar, serta cara menghormati ilmu dan ulama. Menurutnya, keberhasilan pembelajaran tidak diukur dari kemampuan membaca teks saja, tetapi juga dari perubahan sikap dan karakter santri.³⁴⁰

Pernyataan dari Kyai Muharror Khudori, sejalan dengan pernyataan santri yang berhasil diwawancarai sebagai berikut:

“Untuk memperkuat pemahaman, beliau sering mengaitkan isi kitab dengan kejadian sehari-hari yang dialami para santri. Pendekatan ini membantu santri untuk merasakan langsung relevansi kandungan kitab dalam kehidupan kami. Kyai Muharror Khudori juga sering menyisipkan cerita-cerita hikmah dan kisah ulama salaf ketika menjelaskan bagian-bagian penting dari kitab. Cerita-cerita tersebut bertujuan untuk memperkaya pemahaman santri dan memberikan teladan nyata dalam bersikap terhadap ilmu dan guru.”⁴

Cara pembelajaran yang diterapkan lebih dengan metode diskusi, sebagaimana pernyataan santri yang berhasil diwawancarai:

² Kyai Muharror Khudori, “Hasil Wawancara Tentang Implementasi kajian “Ta’lim Muta’alim” di pondok pesantren Al- Mubarak Al-Arbain Demak ,” 2025.

³ Rosyadi, M. I. (2024). *Penerapan Nilai-Nilai Kejujuran Dalam Kitab Ta’lim Muta’alim Di Pondok Pesantren Mamb’aul Ulum Kec. Marga Tiga Kab. Lampung Timur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

⁴⁰ Misbachudin, A. (2021). Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta’Lim Al-Muta’Alim Dalam Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Al-As’ Ariyyah Kalibeper Wonosobo.

⁴ Kyai Muharror Khudori, “Hasil Wawancara Tentang Implementasi kajian “Ta’lim Muta’alim” di pondok pesantren Al- Mubarak Al-Arbain Demak ,” 2025.

Selain itu, beliau juga membuka ruang diskusi singkat di akhir pelajaran agar kami sebagai santri bisa bertanya atau menyampaikan pendapat. Interaksi dua arah ini membantu kami menjadi lebih aktif dan tidak hanya pasif dalam menerima ilmu. Ustadz juga selalu mengingatkan bahwa niat menuntut ilmu harus lurus dan bukan karena duniawi. Karena itulah, pembelajaran kitab ini juga menjadi sarana pembentukan spiritualitas kami secara bertahap dan mendalam.”⁵

Berdasarkan hasil observasi bahwa pembentukan karakter dalam pembelajaran kitab sangat bergantung pada keteladanan guru. Kyai Muharror Khudori sangat menjaga sikap dan tutur kata selama proses mengajar berlangsung. Beliau juga mendorong pengurus pondok untuk menunjukkan sikap hormat terhadap kyai agar menjadi contoh bagi santri lain. Keteladanan dianggap sebagai cara paling efektif dalam mentransfer nilai-nilai yang ada di dalam kitab. Selain itu, santri juga diingatkan untuk menjaga adab di luar kelas, seperti tidak berjalan di depan guru atau tidak berbicara keras saat berada di lingkungan pengajar. Pesan-pesan tersebut terus diulang dalam setiap pengajaran agar menjadi kebiasaan dan karakter santri.

Lanjut Kyai Muharror Khudori, bahwa tidak ada sistem ujian dalam pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Tidak ada sistem ujian tertulis dalam pembelajaran kitab ini. Evaluasi dilakukan secara kualitatif dengan memperhatikan perubahan sikap dan perilaku santri dari waktu ke waktu. Santri akan dinilai apakah santri menjadi lebih sopan, tekun, dan menunjukkan hormat yang tinggi kepada pengajar.”⁶

⁵ Rika Dwi Wulandari, “Hasil Wawancara Perwakilan Santri tentang Implementasi kajian *“Ta’lim Muta’alim”* di pondok pesantren Al- Mubarak Al-Arbain Demak” 2025.

⁶ Kyai Muharror Khudori, “Hasil Wawancara Tentang Implementasi kajian *“Ta’lim Muta’alim”* di pondok pesantren Al- Mubarak Al-Arbain Demak ,” 2025.

Tanggapan santri berdasarkan hasil wawancara terkait dengan metode pembelajaran bahwa:

“Jika ada santri yang menunjukkan sikap tidak sesuai dengan nilai-nilai kitab, maka akan diberikan teguran secara langsung. Saya juga mendorong senior santri untuk menjadi pembimbing yang baik bagi adik-adik kelasnya. Pola pembinaan seperti ini dinilai lebih efektif dalam pembentukan karakter daripada sekadar hafalan atau ujian.”

Salah satu tantangan yang diungkapkan Kyai Muharror Khudori adalah adanya santri yang memahami isi kitab secara intelektual, tetapi belum mampu menerapkannya secara konsisten. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti lingkungan luar pesantren, latar belakang keluarga, dan pengaruh teman sebaya. Untuk mengatasi hal tersebut, pembinaan tidak hanya dilakukan oleh ustadz, tetapi juga melibatkan seluruh pengurus dan senior. Santri juga dimotivasi untuk saling mengingatkan dan membentuk kelompok belajar kecil agar dapat berdiskusi dan saling menasihati. Dengan begitu, proses pembelajaran menjadi kolaboratif dan tidak terpusat hanya pada ustadz. Ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih hidup dan dinamis.



Gambar 4.1. Suasana Pengajian Ta’limul Muta’alim di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arbain

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arbain dilakukan secara sistematis, holistik, dan berorientasi pada nilai-nilai adab. Kyai Muharror Khudori menggunakan metode tradisional yang disesuaikan dengan kebutuhan santri masa kini agar lebih mudah dipahami. Nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya berhenti pada tataran teori, tetapi diupayakan agar benar-benar melekat dalam karakter santri. Keteladanan, pengulangan, dan pembiasaan menjadi kunci utama dalam keberhasilan proses ini. Dengan begitu, kitab Ta'limul Muta'alim bukan hanya menjadi bahan bacaan, tetapi juga pedoman hidup bagi santri dalam menuntut ilmu. Berdasarkan observasi bahwa adab santri mengalami perbaikan, hal ini dapat dilihat dari tabel evaluasi berikut:

Tabel 4.1. Nilai Adab Santri

Semester	Nilai Santriwati	Nilai Santriwan
1	75	71
2	84	89

Sumber: Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arbain, 2025

Berdasarkan observasi bahwa adab sanriwati dan santriwan mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan oleh semakin intensifnya pembelajaran kitab a'limul Muta'alim.

Proses pembelajaran kitab a'limul Muta'alim merupakan sebuah kegiatan yang sesuai dengan perintah Allah dalam Alquran. Dalil tentang pentingnya mengikuti pembelajaran dan menuntut ilmu agama dalam Islam dapat ditemukan baik dalam Al-Qur'an maupun hadis. Salah satu dalil yang paling umum adalah

hadis yang menyatakan bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim. Selain itu, ada hadis lain yang menjelaskan bahwa barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan menuju surga baginya.

Menuntut ilmu sangat dianjurkan dalam Alquran Perintah pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

"Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan." (QS. Al-

*Alaq: 1-5).*⁷

Ayat ini menekankan pentingnya membaca, mempelajari, dan menuntut ilmu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah: 11).⁸

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah).*⁹

Hadis ini menekankan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu Muslim, tanpa memandang gender atau status sosial.

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

⁷ Departemen Agama RI, 2019, Al-Quran, Hadis dan Terjemah, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an

⁸ Departemen Agama RI, 2019, Al-Quran, Hadis dan Terjemah, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an

⁹ Departemen Agama RI, 2019, Al-Quran, Hadis dan Terjemah, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an

"Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga" (HR. Muslim).¹⁰

Hadis ini menjelaskan bahwa menuntut ilmu tidak hanya memberikan manfaat duniawi, tetapi juga merupakan jalan untuk meraih kebahagiaan di akhirat.

Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah SWT. Dengan demikian, dalil-dalil ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu agama, termasuk mengikuti pembelajaran dan belajar dari para ulama, adalah suatu kewajiban dan memiliki keutamaan yang besar dalam Islam.

B. Adab Santri Terhadap Kyai Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arbain Demak

Kitab Ta'limul Muta'alim merupakan salah satu kitab klasik yang secara khusus membahas tentang etika dan adab dalam menuntut ilmu. Dalam pembelajaran kitab ini di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arbain, santri tidak hanya diajarkan isi teks, tetapi juga diminta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Salah satu nilai utama yang ditekankan adalah pentingnya meluruskan niat sebelum menuntut ilmu. Niat yang tulus karena Allah menjadi fondasi utama agar ilmu yang diperoleh membawa keberkahan. Umi Siti Mahmudah selalu menekankan bahwa niat yang salah akan membuat ilmu menjadi

¹⁰Departemen Agama RI, 2019, Al-Quran, Hadis dan Terjemah, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an

tidak bermanfaat dan bahkan bisa menjerumuskan. Oleh karena itu, santri selalu diminta untuk mengevaluasi niat mereka secara berkala.

Berkaitan nilai adab Kitab *Ta'limul Muta'alim* ini, menurut Umi Siti Mahmudah sebagai berikut:

“Selain itu, nilai adab terhadap guru juga sangat ditekankan dalam kitab ini. Santri diajarkan untuk bersikap hormat, tidak membantah, dan menjaga tata krama dalam berinteraksi dengan pengajar. Santri dilarang duduk lebih tinggi dari guru, tidak berbicara saat guru menjelaskan, serta diminta untuk mencium tangan guru sebagai tanda hormat”.¹¹

Kitab ini juga mengingatkan bahwa keberhasilan menuntut ilmu sangat erat kaitannya dengan keberkahan dari guru. Adab terhadap guru diposisikan lebih penting daripada kecerdasan intelektual semata. Nilai ini menjadi dasar dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren tersebut.¹²⁵⁰

Lanjut Umi Siti Mahmudah terkait adab Kitab *Ta'limul Muta'alim* sebagai berikut:

“Kitab ini mengajarkan bahwa seorang pelajar harus tekun, sabar, dan konsisten dalam belajar meskipun menghadapi kesulitan. Saya sering mengingatkan santri agar tidak mudah menyerah atau merasa bosan saat belajar. Saya menekankan bahwa ilmu yang bermanfaat hanya bisa diperoleh dengan usaha sungguh-sungguh dan kerja keras. Oleh karena itu, santri diajarkan untuk mengatur waktu, tidak bermalas-malasan, dan memanfaatkan waktu luang untuk mengulang pelajaran. Semangat belajar yang tinggi menjadi salah satu indikator keberhasilan internalisasi nilai kitab ini.”

¹¹ Umi Siti Mahmudah, “Hasil Wawancara Tentang Adab Santri Terhadap Kyai Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arbain Demak,” 2025.

¹² Ferihana, F., & Rahmatullah, A. S. (2023). Pembentukan Adab Santri Berbasis Keteladanan Guru di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3627-3647.

Terkait adab yang dipelajarkan dalam kitab, santri menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam kitab Ta’limul Muta’alim diajarkan tentang pentingnya adab kepada guru, memilih teman yang baik dalam proses belajar. Lingkungan pertemanan yang sehat akan mendukung semangat belajar dan menjaga perilaku positif santri. Umi Siti Mahmudah sering menasihati santri agar menjauhi teman yang suka bermalas-malasan atau melanggar aturan pondok.”¹³

Nilai ini diterapkan dalam bentuk pengawasan antar santri dan pembentukan kelompok belajar yang anggotanya saling memotivasi. Selain itu, kitab ini menekankan bahwa teman yang buruk bisa mempengaruhi niat dan akhlak seorang penuntut ilmu. Oleh karena itu, santri diminta untuk bijak dalam bergaul dan selalu menjaga lingkungan belajarnya tetap kondusif.

Adab terhadap kitab dan ilmu juga menjadi nilai utama dalam Ta’limul Muta’alim, sebagaimana pernyataan santri berikut:

“Santri diajarkan untuk memperlakukan kitab dengan hormat, seperti tidak meletakkannya di lantai, tidak menjadikan kitab sebagai bantal, serta menjaga kebersihannya”.^{14,52}

Adab tersebut menunjukkan bahwa memperlakukan kitab dengan hormat mencerminkan penghargaan terhadap ilmu itu sendiri. Selain itu, santri juga diajarkan untuk tidak menggunakan ilmu secara sembarangan atau untuk mencari kedudukan. Ilmu harus dijaga kesuciannya dan digunakan untuk kemaslahatan

¹³ Nurul Zakiyah, “Hasil Wawancara Perwakilan Santri tentang Adab Santri Terhadap Kyai Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arbain Demak” 2025.

¹⁴ Nurul Zakiyah, “Hasil Wawancara Perwakilan Santri tentang Adab Santri Terhadap Kyai Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arbain Demak” 2025.

umat. Hal ini menjadi pengingat bahwa ilmu bukan sekadar alat duniawi, tetapi sarana mendekatkan diri kepada Allah.¹⁵

Kitab Ta'limul Muta'alim juga mengajarkan tentang pentingnya menjaga waktu. Santri diminta untuk tidak menyia-nyiakan waktu dengan kegiatan yang tidak bermanfaat. Umi Siti Mahmudah menyarankan agar santri membuat jadwal harian dan memprioritaskan kegiatan yang mendukung proses pembelajaran. Mengatur waktu belajar, ibadah, dan istirahat secara seimbang dianggap sebagai bentuk adab terhadap diri sendiri. Dalam kitab disebutkan bahwa waktu adalah modal utama seorang penuntut ilmu yang tidak boleh disia-siakan. Oleh karena itu, nilai ini sangat dijaga dan terus diingatkan dalam setiap sesi pembelajaran.

Pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri, khususnya dalam hal adab terhadap kyai. Sebagaimana pernyataan Umi Siti Mahmudah sebagai berikut:

“Kitab ini tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga memberikan panduan moral yang mendalam tentang bagaimana seorang santri harus memperlakukan guru atau kyai dengan penuh hormat. Dalam setiap pengajian, saya selalu mengaitkan isi kitab dengan realitas kehidupan di pondok, terutama dalam interaksi antara santri dan kyai. Santri diajak memahami bahwa kedudukan kyai bukan sekadar guru biasa, melainkan sosok yang membawa keberkahan dan ilmu yang manfaat. Oleh karena itu, sikap takzim, sopan santun, dan ketaatan kepada kyai menjadi nilai utama yang terus ditekankan. Pembelajaran ini membentuk mentalitas santri untuk senantiasa rendah hati dan tidak berlaku lancing”.¹⁶

Sejalan dengan tanggapan santri sebagai berikut:

¹⁵ Mahmudi, A., & Zuhri, A. H. (2021). Bimbingan adab santri pondok pesantren darussalam blokagung melalui kajian kitab adab al 'alim wal muta'allim. *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1), 22-37.

¹⁶ Umi Siti Mahmudah, “Hasil Wawancara Tentang Adab Santri Terhadap Kyai Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arbain Demak,” 2025.

“Kitab Ta’limul Muta’alim menyebutkan bahwa adab lebih utama dari ilmu, terutama dalam berhadapan dengan guru atau kyai. Hal ini menjadi dasar utama mengapa kami diajarkan untuk senantiasa menjaga sikap, baik dalam ucapan maupun perilaku di hadapan kyai. Dalam praktiknya, kami tidak boleh mendahului berbicara, tidak memotong pembicaraan, dan harus mendengarkan dengan seksama ketika kyai memberikan nasihat. Umi Siti Mahmudah menanamkan bahwa keberhasilan santri dalam belajar tidak bisa dilepaskan dari keberkahan yang diberikan kyai. Bahkan, santri diminta untuk tidak menyebut nama kyai sembarangan dan selalu menyebut dengan penuh hormat. Sikap tersebut menjadi cermin dari kedalaman nilai adab yang diajarkan dalam kitab ini.”

Peran pembelajaran kitab ini juga terlihat dalam pembentukan kebiasaan santri saat menghadiri majelis pengajian. Umi Siti Mahmudah sebagai berikut:

“Santri diajarkan untuk datang lebih awal, duduk dengan tertib, dan tidak menunjukkan rasa malas atau bosan di hadapan kyai. Semua hal ini menjadi bagian dari bentuk takzim kepada kyai yang berasal dari ajaran Ta’limul Muta’alim. Santri juga dilarang bermain handphone, tidur, atau melakukan hal yang tidak pantas saat kyai mengajar. Pembelajaran ini membentuk sikap disiplin dan penghargaan terhadap ilmu dan sumbernya. Dengan demikian, nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan, tetapi juga dibiasakan melalui praktik harian.”¹⁷⁵⁵

Selain dalam bentuk interaksi langsung, pembelajaran kitab ini juga menanamkan nilai loyalitas dan ketaatan kepada kyai. Santri diajarkan bahwa perintah kyai harus dijalankan dengan penuh keikhlasan selama tidak bertentangan dengan syariat. Ketundukan kepada kyai dilihat sebagai bentuk ketundukan terhadap ilmu dan pencarian ridha Allah. Nilai ini membentuk budaya kepatuhan yang positif di lingkungan pesantren.¹⁸ Umi Siti Mahmudah kerap mengingatkan bahwa kesuksesan santri bukan hanya karena kepandaian, melainkan karena

¹⁷ Umi Siti Mahmudah, “Hasil Wawancara Tentang Adab Santri Terhadap Kyai Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arbain Demak,” 2025.

¹⁸ Mahmudi, A., & Zuhri, A. H. (2021). Bimbingan adab santri pondok pesantren darussalam blokagung melalui kajian kitab adab al ‘alim wal muta’alim. *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1), 22-37.

keberkahan dari patuh kepada kyai. Oleh karena itu, santri diarahkan untuk menjadikan kyai sebagai panutan dalam segala aspek kehidupan.

Kitab ini juga mengajarkan bahwa menyakiti hati guru atau kyai, baik dengan ucapan maupun perbuatan, bisa menghalangi masuknya ilmu ke dalam hati. Umi Siti Mahmudah menjelaskan bahwa meski tidak disengaja, sikap kurang sopan terhadap kyai bisa menjadi penghalang keberkahan ilmu. Santri pun diajarkan untuk selalu meminta maaf jika merasa berbuat salah terhadap kyai, sekecil apapun kesalahannya. Hal ini membentuk rasa tanggung jawab dan kepekaan moral yang tinggi dalam diri santri. Nilai ini menjadikan santri lebih berhati-hati dalam berperilaku dan menjaga adab setiap saat. Dengan begitu, hubungan antara santri dan kyai selalu berada dalam bingkai rasa hormat dan cinta.

Lebih lanjut, pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim juga membentuk rasa cinta dan penghormatan santri yang mendalam terhadap kyai. Rasa cinta tersebut bukan hanya bersifat emosional, tetapi juga spiritual, karena kyai dianggap sebagai wasilah (perantara) datangnya ilmu dan keberkahan.¹⁹ Umi Siti Mahmudah menanamkan pemahaman bahwa mencintai kyai termasuk dalam mencintai ilmu dan kebaikan. Santri pun terbiasa untuk mendoakan kyai dalam setiap munajat mereka sebagai bentuk penghargaan. Pengajaran ini mengakar kuat dan menjadi bagian dari budaya pondok yang diwariskan turun-temurun. Hubungan spiritual ini

¹⁹ Fauzi, R., & Rofiq, A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab al-" Alim Wa al-Muta" allim"(Studi Di Pondok Pesantren Darusy Syafi'iyah Batang Hari Provinsi Jambi). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 249-259.

menjadikan kyai bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur ayah dan pembimbing ruhani.



Gambar 4.2. Suasana Pengajian Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arbain

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Berdasarkan observasi bahwa nilai-nilai adab terhadap kyai yang diajarkan dalam kitab ini juga menjadikan santri lebih siap menghadapi dunia luar dengan etika yang tinggi. Sikap hormat terhadap otoritas, kesabaran dalam menuntut ilmu, dan kerendahan hati menjadi modal penting dalam kehidupan bermasyarakat.²⁰ Umi Siti Mahmudah sering menyampaikan bahwa orang yang pandai tetapi tidak beradab akan dijauhi, sementara orang yang beradab meskipun tidak pandai akan tetap dihormati. Pelajaran seperti ini memberi kesan mendalam bagi para santri dalam menjalani proses pendidikan di pesantren. Hal tersebut menjadi bukti nyata bahwa pembelajaran kitab ini tidak hanya berdampak dalam

²⁰ Mahmudi, A. (2021). Bimbingan Adab Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Melalui Kajian Kitab Adab Al 'Alim Wal Muta'allim. *Jurnal At-Taujih*, 1(1), 22-37.

lingkup akademik, tetapi juga dalam pembentukan watak dan kepribadian. Oleh karena itu, peran kitab ini sangat signifikan dalam pembinaan karakter santri.

Dengan semua pembelajaran yang diberikan melalui kitab Ta'limul Muta'alim, santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arbain terbentuk sebagai pribadi yang memiliki adab tinggi terhadap kyai. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan melalui teks, tetapi juga dibimbing secara langsung oleh para pengajar, khususnya Umi Siti Mahmudah. Keberhasilan pembelajaran ini terlihat dari kebiasaan dan sikap santri dalam kehidupan sehari-hari yang penuh takzim dan rendah hati. Pembelajaran kitab ini telah menjadi sarana efektif dalam menanamkan etika islami yang kuat. Dengan demikian, Ta'limul Muta'alim bukan sekadar kitab pelajaran, tetapi juga menjadi pedoman hidup bagi santri dalam menjalin hubungan yang penuh berkah dengan kyai. Peran inilah yang menjadikan kitab ini sangat relevan dan vital dalam pendidikan pesantren.

Berdasarkan observasi bahwa keseluruhan nilai-nilai adab dalam kitab Ta'limul Muta'alim membentuk kerangka etika dan spiritualitas santri selama menuntut ilmu. Melalui pembelajaran kitab ini, santri diharapkan tidak hanya menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam moral dan akhlak. Umi Siti Mahmudah berupaya menjadikan nilai-nilai ini bukan sekadar teori, tetapi menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan internalisasi nilai-nilai tersebut, proses pendidikan menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan. Kitab ini terbukti mampu menjadi pedoman hidup bagi santri dalam membangun karakter. Maka dari itu, pembelajaran kitab ini menjadi salah satu

fondasi utama dalam pembinaan santri di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arbain.

Nilai kesabaran dan ketekunan juga terus ditanamkan selama proses pembelajaran. Dalam kitab ini dijelaskan bahwa seorang penuntut ilmu harus siap menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa. Santri yang terbiasa sabar dalam belajar akan lebih kuat mental dan tidak mudah tergoda oleh hal-hal yang melalaikan. Umi Siti Mahmudah sering memberikan contoh kisah ulama terdahulu yang belajar dengan penuh perjuangan. Kisah-kisah itu disampaikan agar santri memiliki gambaran nyata tentang pentingnya kesabaran dalam menuntut ilmu. Nilai-nilai ini menjadi bekal moral yang kuat bagi santri dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Pentingnya adab sangat ditekankan dalam Islam. Dalil pentingnya adab terdapat dalam Al-Quran dan Hadis, serta dari pengalaman para ulama dan sejarah. Contoh dalil dari Al-Quran adalah Surah Al-Qalam ayat 4 yang menyebut Nabi Muhammad memiliki budi pekerti yang agung. Hadis juga menekankan pentingnya adab, seperti hadis yang menyatakan Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak. Ulama terdahulu juga mencontohkan bahwa ilmu tanpa adab bisa sia-sia atau bahkan berbahaya.

Surah Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

"Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) berbudi pekerti yang agung."²¹

²¹ Departemen Agama RI, 2019, Al-Quran, Hadis dan Terjemah, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an

Ayat ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad, sebagai contoh terbaik bagi umat manusia, memiliki adab yang tinggi.

Sebagaimana Nabi Muhammad bersabda,

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak." (HR. Muslim).²²

Hadis ini menegaskan bahwa memperbaiki akhlak, termasuk adab, adalah bagian penting dari misi kenabian.

Pentingnya adab dalam Islam tidak dapat disangkal, karena adab adalah kunci untuk meraih keberkahan ilmu dan membentuk karakter yang baik. Dengan memiliki adab yang baik, seseorang dapat menggunakan ilmunya dengan bijak dan bertanggung jawab, serta menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat.

C. Keefektifan kajian kitab *"Ta'lim Muta'alim"* dalam menanamkan adab santri terhadap kyai di pondok pesantren Al-Mubarak Al-Arbain Demak.

Pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arbain terbukti efektif dalam membentuk karakter dan adab para santri. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa nilai-nilai adab yang diajarkan benar-benar diinternalisasi oleh santri. Mereka menunjukkan sikap sopan santun, taat kepada guru, dan semangat belajar yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dilakukan secara rutin dengan pengawasan ustadz yang

²² Departemen Agama RI, 2019, Al-Quran, Hadis dan Terjemah, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an

disiplin dan penuh keteladanan. Santri juga mendapatkan bimbingan tidak hanya secara akademik, tetapi juga dalam kehidupan spiritual dan sosial. Hal ini menunjukkan keberhasilan pendekatan pendidikan holistik berbasis kitab klasik.

Tabel 4.2. Perbandingan Nilai Adab dan Akademik Santriwati

Semester	Adab	Akademik (PAI)
1	75	77
2	84	90

Sumber: Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arbain, 2025

Berdasarkan observasi bahwa adab santriwati dan santriwan mengalami kenaikan. Hal ini diiringi juga kenaikan nilai akademik santri. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arbain efektif meningkatkan adab dan nilai akademik.

Efektifitas pembelajaran sangat bergantung pada metode pengajaran yang digunakan oleh pengasuh atau ustadz. Dalam hal ini, Kyai Muharror Khudori menggunakan pendekatan komunikatif dan reflektif yang mampu membuat santri aktif berpikir dan berdiskusi. Metode ini menjadikan suasana belajar lebih hidup dan tidak monoton, sehingga memudahkan pemahaman terhadap isi kitab. Selain itu, metode pengulangan dan pembiasaan diterapkan agar nilai-nilai dalam kitab menjadi bagian dari kebiasaan santri, sebagaimana pernyataan Kyai Muharror Khudori sebagai berikut:

“Nilai-nilai seperti keikhlasan dalam belajar, menghormati guru, serta pentingnya bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu ditekankan dalam setiap pertemuan.”²³

²³ Kyai Muharror Khudori “Hasil Wawancara Tentang Keefektifan kajian kitab *“Ta’lim Muta’alim”* dalam menanamkan adab santri terhadap kyai di pondok pesantren Al-Mubarak Al-Arbain Demak,” 2025.

Kombinasi metode yang digunakan terbukti mampu memperkuat pemahaman dan pengamalan adab. Dalam perspektif teori pendidikan karakter, temuan ini sejalan dengan konsep moral knowing, moral feeling, dan moral action yang dikemukakan oleh Lickona. Santri tidak hanya memahami secara kognitif nilai-nilai adab, tetapi juga memiliki perasaan positif terhadap nilai tersebut dan mewujudkannya dalam tindakan nyata. Ini menunjukkan bahwa pendidikan adab di pesantren bukan sekadar menyampaikan informasi, melainkan membentuk kepribadian secara menyeluruh. Keteladanan ustadz dan sistem lingkungan pesantren menjadi kunci dalam mewujudkan ketiga aspek tersebut. Ketika teori pendidikan karakter diterapkan dalam konteks tradisional seperti pesantren, hasilnya bisa sangat efektif dan mendalam. Pesantren menjadi model nyata dari implementasi pendidikan karakter yang komprehensif.²⁴

Temuan lapangan juga memperkuat berbagai studi terdahulu tentang pentingnya kitab Ta'limul Muta'alim dalam pendidikan pesantren. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kitab ini menjadi fondasi awal dalam membentuk mental dan sikap santri sebelum mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Hal ini konsisten dengan praktik di Al-Mubarak Al-Arbain, di mana kitab ini menjadi materi awal bagi santri baru. Sebagaimana pernyataan santri yang berhasil diwawancarai bahwa:

²⁴Darsyah, S. (2025). *Rekonstruksi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kh Hasyim Asy'ari Pada Kitab Adab Al-'Alim Wal Muta'allim Dan Relevansinya Dengan Merdeka Belajar* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

“Nilai-nilai seperti pentingnya niat belajar, menjauhi perilaku tercela, dan menjaga kehormatan guru selalu ditekankan.”²⁵

Kajian pustaka dan hasil wawancara membuktikan bahwa kitab ini masih sangat relevan untuk menjawab tantangan moralitas di zaman sekarang. Kesesuaian antara teori, studi terdahulu, dan hasil lapangan menunjukkan bahwa metode dan isi kitab sudah teruji secara akademik maupun praktis. Pembelajaran kitab ini juga memiliki dampak jangka panjang terhadap hubungan antara santri dan kyai atau ustadz. Santri diajarkan untuk menghormati guru sebagai sumber keberkahan ilmu dan bimbingan hidup. Sikap seperti mencium tangan, tidak menyela pembicaraan guru, dan taat pada perintah kyai merupakan bentuk konkret dari adab yang tertanam. Dalam konteks pesantren, hubungan emosional dan spiritual antara guru dan murid menjadi bagian dari sistem pendidikan yang tidak terpisahkan. Hal ini memperkuat ikatan batin yang menjadi dasar keberhasilan pembinaan karakter. Keberhasilan tersebut bukan semata hasil pembelajaran, tetapi juga dari budaya pesantren yang memperkuat nilai-nilai dalam kitab.²⁶

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya mempertahankan dan memperkuat pembelajaran kitab adab dalam sistem pesantren. Kitab Ta’limul Muta’alim harus terus diajarkan sebagai bagian utama dari kurikulum awal, karena menjadi dasar pembentukan kepribadian santri. Selain itu, metode pengajaran yang

²⁵ Felda Alicia, “Hasil Wawancara Perwakilan Santri tentang Keefektifan kajian kitab “Ta’lim Muta’alim” dalam menanamkan adab santri terhadap kyai di pondok pesantren Al-Mubarak Al-Arbain Demak” 2025.

²⁶ Darsyah, S. (2025). *Rekonstruksi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kh Hasyim Asy’ari Pada Kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim Dan Relevansinya Dengan Merdeka Belajar* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

digunakan juga harus disesuaikan dengan karakteristik santri masa kini tanpa menghilangkan esensi nilai yang diajarkan. Pesantren juga perlu menyiapkan guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan keteladanan moral agar proses pembelajaran lebih bermakna. Evaluasi terhadap sikap santri juga perlu dilakukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai adab tidak hanya dipahami, tetapi juga dipraktikkan. Dengan begitu, keberhasilan pendidikan adab dapat diukur secara lebih objektif.²⁷

Berdasarkan observasi bahwa lingkungan pesantren yang mendukung turut memperkuat pembelajaran adab dalam kehidupan sehari-hari santri. Sistem pembinaan, pengawasan, dan keteladanan yang konsisten menciptakan atmosfer yang kondusif untuk internalisasi nilai. Setiap kegiatan di pesantren, baik formal maupun non-formal, dijadikan sebagai media penanaman nilai-nilai karakter. Keberadaan teman sebaya yang mendukung juga menjadi motivasi bagi santri untuk berperilaku sesuai adab yang diajarkan. Dengan demikian, pembelajaran kitab tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari budaya pendidikan yang terintegrasi. Ini memperlihatkan bahwa pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi membentuk manusia yang berakhlak mulia.^{28,36}

Berdasarkan observasi bahwa relevansi kitab Ta'limul Muta'alim dengan kebutuhan zaman menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai tidak pernah usang. Dalam konteks modern, tantangan terhadap degradasi moral semakin besar

²⁷ Noor, S. (2025). *Peran Guru Mahfudzot Dalam Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Inaayah Rawakalong* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

²⁸Noor, S. (2025). *Peran Guru Mahfudzot Dalam Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Inaayah Rawakalong* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

sehingga pendidikan karakter menjadi semakin penting. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap guru menjadi kebutuhan dasar dalam dunia pendidikan saat ini. Oleh karena itu, pelestarian kitab-kitab klasik seperti ini sangat penting untuk menjawab tantangan tersebut. Modernisasi sistem pengajaran bisa dilakukan, namun nilai-nilai dalam kitab harus tetap dijaga keasliannya. Ini membuka peluang besar bagi pesantren untuk menjadi pusat pembentukan karakter di tengah krisis moral.²⁹

Penting pula untuk mencatat bahwa internalisasi nilai adab berdampak langsung terhadap kinerja belajar santri secara keseluruhan. Santri yang beradab cenderung memiliki kedisiplinan tinggi, semangat belajar yang kuat, serta hubungan sosial yang sehat dengan guru dan teman. Sikap ini menjadi modal penting dalam proses akademik dan non-akademik mereka di pesantren. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan pencapaian akademik bukan dua hal yang terpisah, tetapi saling melengkapi. Dalam konteks ini, kitab Ta'limul Muta'alim memainkan peran sentral dalam mendukung kedua aspek tersebut. Ini menjadi model pendidikan yang seimbang antara kognitif dan afektif.³⁰

Kesimpulannya, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai adab di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arbain. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran guru, metode pengajaran, budaya pesantren, serta partisipasi aktif santri.

²⁹ Mushofa, M. (2023). Kandungan kitab Ta'lim Muta'alim dan relevansinya dengan pendidikan kontemporer. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 2(1), 22-33.

³⁰ Mushofa, M. (2023). Kandungan kitab Ta'lim Muta'alim dan relevansinya dengan pendidikan kontemporer. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 2(1), 22-33.

Kesesuaian antara teori, temuan lapangan, dan studi terdahulu menunjukkan konsistensi nilai pendidikan karakter dalam konteks pesantren. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pelestarian kitab adab serta pengembangan metode pengajaran yang kontekstual dan relevan. Dengan pembelajaran kitab yang konsisten, pesantren dapat terus menjadi benteng pendidikan moral yang kuat di era modern. Maka dari itu, penguatan pendidikan adab harus menjadi prioritas dalam sistem pendidikan Islam.³¹

Hasil observasi bahwa keefektifan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arbain tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang saling melengkapi. Faktor-faktor ini mencakup aspek internal dan eksternal yang memberikan kontribusi terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu faktor penting adalah kompetensi pengajar yang mumpuni dan berpengalaman dalam menyampaikan materi secara mendalam dan aplikatif. Kyai Muharror Khudori sebagai pengampu kitab memiliki pemahaman yang kuat serta mampu menyampaikan ajaran dengan bahasa yang mudah dipahami santri. Beliau juga mampu mengaitkan isi kitab dengan konteks kehidupan sehari-hari para santri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendekatan komunikatif dan penuh keteladanan ini menjadikan pembelajaran lebih hidup dan mudah diserap.³²

Faktor kedua yang turut mendukung adalah motivasi santri yang tinggi dalam menuntut ilmu, khususnya dalam memahami nilai-nilai adab yang terkandung

³¹ Grobogan, D. S. T. B. Kepatuhan siswa kepada guru di Madrasah Diniyah Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan.

³² Muchammad Miftachur Rachman, M. M. R. (2023). *Implementasi Nilai-Nilai Kitab Taisirul Kholaq Terhadap Perilaku Santri Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Tahun Pembelajaran 2022/2023* (Doctoral dissertation, UPT. Perpustakaan Undaris).

dalam kitab. Santri memiliki kesadaran bahwa pembelajaran kitab ini merupakan pondasi utama dalam kehidupan mereka sebagai penuntut ilmu. Kesadaran tersebut tumbuh dari pemahaman bahwa adab lebih utama daripada ilmu sebagaimana yang diajarkan dalam kitab Ta'limul Muta'alim. Antusiasme santri terlihat dari kehadiran mereka yang tepat waktu, kesiapan mental dalam mengikuti pelajaran, serta keaktifan dalam menyimak materi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi internal yang kuat sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Kesungguhan santri menjadi salah satu faktor utama keberlangsungan pengajaran kitab ini.³³

Lingkungan pondok yang kondusif juga menjadi faktor ketiga yang sangat mendukung proses pembelajaran. Suasana pesantren yang tenang, teratur, dan penuh nuansa religius membantu santri untuk lebih fokus dalam belajar. Di lingkungan ini, nilai-nilai kedisiplinan, kebersamaan, dan kepatuhan menjadi budaya harian yang terinternalisasi secara alami. Para santri hidup dalam suasana yang penuh pengawasan, bimbingan, dan pembiasaan nilai-nilai adab terhadap guru. Dukungan lingkungan yang harmonis ini menciptakan suasana belajar yang positif dan menumbuhkan rasa saling menghormati antar sesama. Dengan demikian, lingkungan pesantren memberikan kontribusi nyata terhadap efektifitas pembelajaran kitab.³⁴

³³ Muchammad Miftachur Rachman, M. M. R. (2023). *Implementasi Nilai-Nilai Kitab Taisirul Kholaq Terhadap Perilaku Santri Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Tahun Pembelajaran 2022/2023* (Doctoral dissertation, UPT. Perpustakaan Undaris).

³⁴ Afriza, D. E. (2024). *Penerapan Pendidikan Tanpa Kekerasan dalam Mewujudkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Assalam Putra Sukabumi* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Fasilitas pendukung yang memadai juga menjadi bagian penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Ruang belajar yang nyaman, penerangan yang cukup, serta tersedianya kitab bagi setiap santri memudahkan mereka dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, sistem jadwal pembelajaran yang teratur membuat proses pengajaran berjalan dengan disiplin. Kyai Muharror Khudori juga memberikan tugas-tugas yang relevan untuk mengukur pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan. Kehadiran media belajar seperti papan tulis dan catatan ringkas dari ustadz turut mempermudah penyampaian pesan. Semua fasilitas ini menjadi komponen teknis yang memperlancar pembelajaran secara menyeluruh.³⁵

Dukungan dari pengurus pondok dan kyai juga memberikan pengaruh positif terhadap keberlangsungan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim. Para pengurus memberikan arahan dan kontrol agar proses pembelajaran berjalan dengan disiplin dan tertib. Kyai memberikan perhatian khusus terhadap pelajaran adab karena hal tersebut menjadi ciri khas utama pendidikan pesantren. Dengan adanya dukungan ini, ustadz pengajar merasa lebih leluasa dan tenang dalam melaksanakan tugasnya. Santri pun merasa bahwa pelajaran ini bukan sekadar rutinitas, melainkan bagian penting dari proses pembentukan karakter. Sinergi antara pengurus, ustadz, dan kyai menciptakan sistem pendidikan yang kuat dan saling melengkapi.³⁶

Faktor lain yang juga berpengaruh adalah adanya metode pengajaran yang variatif dan relevan dengan kondisi santri. Kyai Muharror Khudori tidak hanya

³⁵ Amaliya, R. N. (2024). *Flourishing Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Ngunut Tulungagung* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

³⁶Amaliya, R. N. (2024). *Flourishing Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Ngunut Tulungagung* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

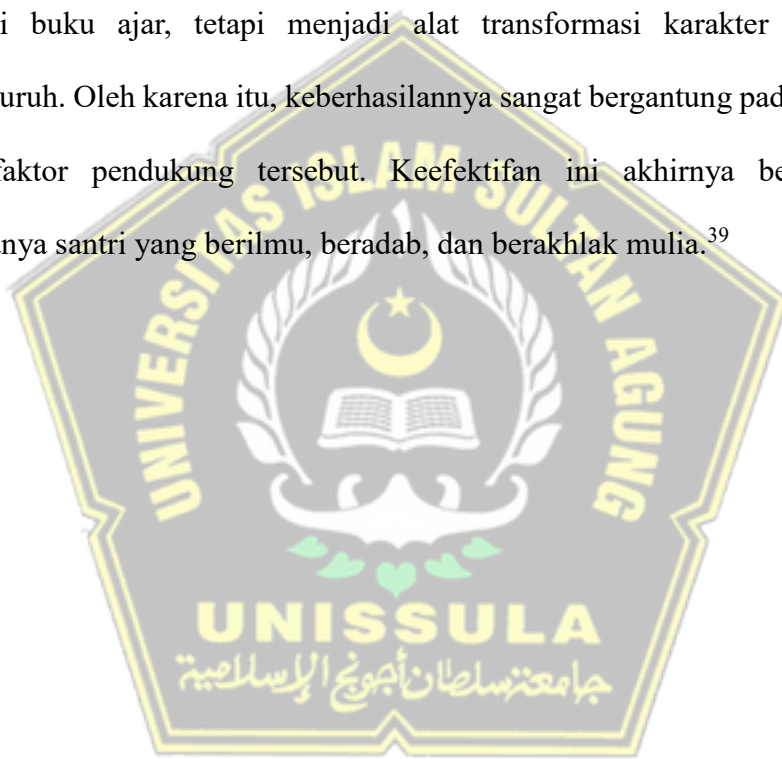
menggunakan metode ceramah, tetapi juga menerapkan diskusi, tanya jawab, dan pemberian contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membuat santri lebih mudah memahami materi dan tidak merasa bosan dalam proses belajar. Metode yang fleksibel ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan santri agar pembelajaran lebih efektif. Keaktifan santri dalam berpartisipasi menjadi indikator bahwa metode yang digunakan mampu membangkitkan minat belajar mereka. Variasi metode menjadi kunci dalam mempertahankan konsistensi dan keberhasilan pembelajaran.^{37/5}

Adanya sistem evaluasi berkala juga turut mendorong keefektifan pembelajaran kitab ini. Evaluasi dilakukan tidak hanya secara tertulis, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku dan sikap santri dalam kehidupan sehari-hari. Santri yang menunjukkan perubahan sikap menjadi lebih sopan, disiplin, dan hormat kepada guru dianggap telah memahami inti ajaran kitab. Evaluasi ini memberi kesempatan bagi ustadz untuk memberikan bimbingan tambahan kepada santri yang dirasa belum maksimal dalam menginternalisasi nilai-nilai adab. Sistem evaluasi ini menjadi alat ukur yang efektif dalam menilai keberhasilan pembelajaran dari aspek kognitif dan afektif. Dengan demikian, proses belajar tidak berhenti pada penguasaan teori semata, tetapi juga menyentuh aspek perubahan karakter.³⁸

³⁷ Afriza, D. E. (2024). *Penerapan Pendidikan Tanpa Kekerasan dalam Mewujudkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Assalam Putra Sukabumi* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

³⁸ Sa'adah, V., Hanggara, G. S., & Ningsih, R. (2025). Disiplin Belajar Siswa santri. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 266-272.

Keseluruhan faktor tersebut menunjukkan bahwa keefektifan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim merupakan hasil kerja kolektif dari berbagai elemen dalam pesantren. Tidak hanya bergantung pada ustadz sebagai pengajar, tetapi juga melibatkan peran santri, lingkungan, metode, fasilitas, dan sistem evaluasi yang baik. Kombinasi dari semua faktor ini menciptakan sebuah sistem pembelajaran yang kokoh dan berkesinambungan. Kitab Ta'limul Muta'alim bukan hanya menjadi buku ajar, tetapi menjadi alat transformasi karakter santri secara menyeluruh. Oleh karena itu, keberhasilannya sangat bergantung pada keterpaduan faktor-faktor pendukung tersebut. Keefektifan ini akhirnya bermuara pada terciptanya santri yang berilmu, beradab, dan berakhlak mulia.³⁹



³⁹ Lela, O. M. (2024). *Implementasi Mujahadah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Tahfidzul Qur'' An Di Pondok Pesantren Ahsanul „Ibad Di Desa Taman Fajar Purbolinggo Lampung Timur* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, peneliti mendapatkan beberapa poin kesimpulan mengenai keefektifan pembelajaran kitab “*Ta’limul Muta’alim*” dalam menanamkan adab santri terhadap kyai di pondok pesantren Al-Mubarak Al-Arbain Demak tahun ajaran 2024/2025 sebagai berikut:

1. Kajian kitab *Ta’lim Muta’alim* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arbain Demak telah diimplementasikan secara konsisten melalui pengajian rutin dan bimbingan langsung dari para asatidz kepada santri. Kitab ini menjadi materi wajib yang dipelajari terutama oleh santri baru sebagai pondasi awal dalam memahami pentingnya adab sebelum ilmu. Pelaksanaannya dilaksanakan secara berkala dan terstruktur, baik melalui pengajian klasikal maupun dalam bentuk diskusi yang menekankan pemahaman makna, nilai, serta aplikasi adab dalam kehidupan sehari-hari di pondok. Para pengasuh secara aktif menekankan esensi nilai-nilai kitab ini dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan santri. pembelajaran kitab *Ta’limul Muta’alim* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arbain dilakukan secara sistematis, holistik, dan berorientasi pada nilai-nilai adab. Pembelajaran menggunakan metode tradisional yang disesuaikan dengan kebutuhan santri masa kini agar lebih mudah dipahami. Nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya berhenti pada tataran teori, tetapi diupayakan agar benar-benar melekat dalam karakter santri.

Keteladanan, pengulangan, dan pembiasaan menjadi kunci utama dalam keberhasilan proses ini. Dengan begitu, kitab *Ta'limul Muta'alim* bukan hanya menjadi bahan bacaan, tetapi juga pedoman hidup bagi santri dalam menuntut ilmu.

2. Adab santri terhadap kiai di pondok ini sangat dijaga dan menjadi bagian penting dari sistem pendidikan. Para santri menunjukkan sikap tawadhu', hormat, taat, serta menjaga lisan dan perbuatan mereka dalam interaksi dengan kiai. Mereka tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga menerapkan nilai-nilai seperti mendahulukan kiai dalam segala hal, menjaga sopan santun, serta selalu memohon doa dan ridha dari kiai dalam setiap kegiatan. Pengamalan adab ini dipandang sebagai bagian integral dari keberhasilan dalam menuntut ilmu dan menjadi syarat keberkahan dalam proses belajar-mengajar.
3. Kajian *Ta'lim Muta'alim* terbukti efektif dalam membentuk dan menanamkan adab santri terhadap kiai. Hal ini terlihat dari kesesuaian antara nilai-nilai yang diajarkan dalam kitab dengan perilaku nyata para santri. Proses internalisasi nilai dilakukan tidak hanya melalui pembelajaran teks, tetapi juga dengan keteladanan langsung dari kiai dan pengasuh. Pendekatan ini membentuk kesadaran spiritual dan intelektual santri tentang pentingnya adab, serta memperkuat hubungan batin antara santri dan kiai. Dengan demikian, kitab ini tidak hanya menjadi pedoman teoritis, tetapi juga berhasil menjadi instrumen pembentukan karakter dan budaya hormat dalam lingkungan pondok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan kesimpulan yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh dan Asatidz Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Arbain Demak

Disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengajian kitab *Ta'lim Muta'alim*, baik dari segi metode pengajaran maupun kedalaman materi. Para pengasuh juga diharapkan senantiasa menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai adab, karena keteladanan memiliki pengaruh besar dalam proses internalisasi nilai oleh santri. Selain itu, penting untuk memberikan ruang diskusi atau praktik langsung yang dapat membantu santri mengaitkan nilai kitab dengan kehidupan nyata.

2. Bagi Santri

Para santri hendaknya tidak hanya memahami isi kitab *Ta'lim Muta'alim* secara tekstual, tetapi juga mengamalkannya dalam keseharian, khususnya dalam bersikap terhadap kiai dan sesama. Santri perlu terus mengembangkan kesadaran bahwa keberkahan ilmu tidak hanya terletak pada kepandaian, tetapi pada adab dan akhlak mulia. Sikap hormat, rendah hati, dan taat harus dijaga sebagai bentuk pengabdian dan penghargaan terhadap ilmu dan guru.

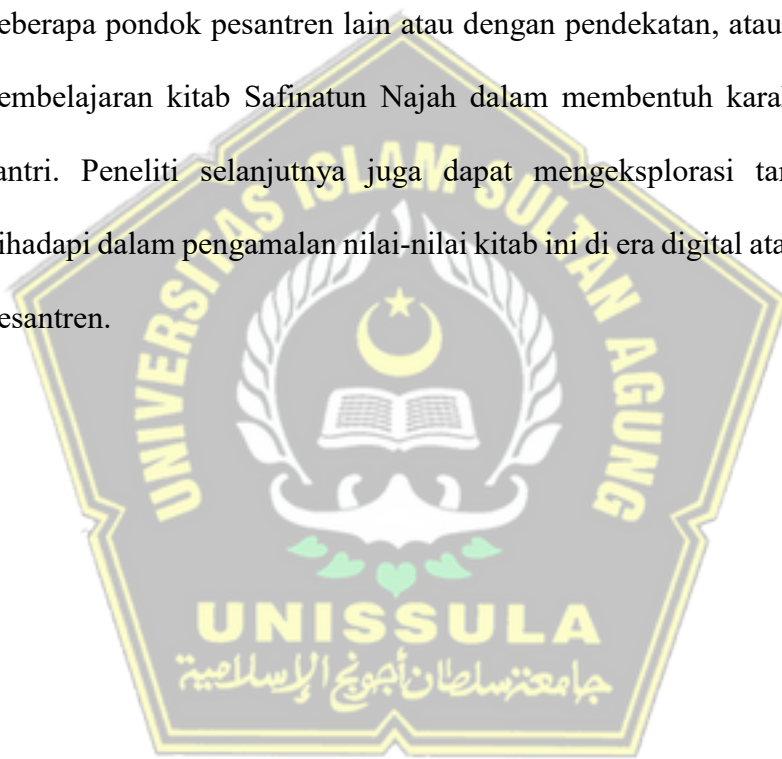
3. Bagi Pondok Pesantren

Disarankan untuk terus menjadikan kajian kitab *Ta'lim Muta'alim* sebagai program wajib tahunan, terutama bagi santri baru. Pondok juga dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih variatif, seperti studi kasus, simulasi adab, atau pembelajaran berbasis proyek nilai (value-based

learning), agar pemahaman santri terhadap adab semakin mendalam dan aplikatif. Evaluasi berkala terhadap perilaku santri juga dapat membantu mengukur efektivitas pengajaran kitab ini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki ruang untuk dikembangkan, misalnya dengan membandingkan implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'alim* di beberapa pondok pesantren lain atau dengan pendekatan, atau implementasi pembelajaran kitab *Safinatun Najah* dalam membentuk karakter ubudiyah santri. Peneliti selanjutnya juga dapat mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam pengamalan nilai-nilai kitab ini di era digital atau modernisasi pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Akbar Nur, Danang Eko Prastya, Hasse Jubba, and Herpita Wahyuni. 2021. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 001 Sebatik Barat." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 7 (3). <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.409>.
- Hafidh, Zaini, Ilham Muhammad Nurjaman, Abdul Baits, and Irfan Goffary. 2023. "PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN." *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8 (1). <https://doi.org/10.51729/81100>.
- Hanafi. 2023. "Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam." *Jurnal Kajian Keislaman* 4 (1).
- Hidayatuloh, Nurul. 2022. "Etika Belajar Dalam Kitab Ta'limul Muta'alim Karya Syaikh Az Zarnuji." *Skripsi*.
- Himmah, Ro'fat Hizmatul, Imam Bonjol Jauhari, and Ahidul Asror. 2023. "ADAB SEBAGAI AKTUALISASI ILMU PADA KONSEP ISLAM." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 14 (2). <https://doi.org/10.30739/darussalam.v14i2.1837>.
- Juhriyah, Neng Siti, Sekarmaji Sirulhaq, and Imam Buchori. 2023. "Efektifitas Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMP IT An Nuur Cikadu." *Murid : Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam* 1 (2). <https://doi.org/10.51729/murid.12245>.

Keputrian, Program, Jurusan Pendidikan, Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, and Dan Ilmu Keguruan. n.d. "PENINGKATAN PEMAHAMAN FIKIH WANITA MELALUI."

Tjahjono, A B, M ASholeh, A Muflihin, K Anwar, H Sholihah, T Makhsun, and S Hariyadi. Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik(BUDAI). CV. Zenius publisher, 2023.

Lindawati, Dede Linda, Akil Akil, and Acep Nurlaeli. 2021. "Analisis Adab Mencari Ilmu Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di SMAIT Harapan Umat Karawang." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6 (2). <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.205>.

Mubarok, Najib. 2019. "Optimalisasi Penerapan Tradisi Pesantren Salaf Bagi Santri Kalong." *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 4 (2). <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v4i2.355>.

Muhamad Subur Wijaya, Nadhif Skha Ramadhan, Rizki Amirul Aziz, Dimaz Shaquille, and Yayat Suharyat. 2022. "HUKUM KOMUNIKASI DALAM PRESPEKTIF ISLAM." *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1 (5). <https://doi.org/10.55606/religion.v1i5.16>.

Muslih, Imam. 2018. "Membangun Akhlaq Santri Melalui Kajian Kitab Ta'Limul Muta'Allim." *Prosiding Seminar Nasional Islam Moderat* 1.

Mustopa. 2017. "Adab Dan Kompetensi Da'i Dalam Berdakwah." *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8 (1).

Nashihin, Husna, and Tri Asih. 2019. "PEMANFAATAN KANTIN KEJUJURAN SEBAGAI MODEL EVALUASI PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN ZUHRIYAH YOGYAKARTA." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2). <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.10>.

Noer, Muhammad Ali, and Azin Sarumpaet. 2017. "Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14 (2). [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1028](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1028).

Syekh az-zarnuji, 2022 "Terjemah kitab ta'lim muta'alim".

Pebri Azhari, Uswatun Khasanah, and H. M. Yunan Hidayat. 2022. "Implementasi Penanaman Adab Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an." *Jurnal Pendidikan Nusantara* 1 (2). <https://doi.org/10.55080/jpn.v1i2.17>.

Putri Darani, Nurlia. 2021. "Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Hadis Nurlia." *Jurnal Riset Agama* 1 (1).

Saepudin, Juju. 2019. "Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pada SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17 (2). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.559>.

Sari, Leni Elpita, Abdu; Rahman, and Baryanto. 2020. "Adab Kepada Guru Dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa Pada Materi Akhlak Leni Elpita Sari, 1

Abdul Rahman, 2 Baryanto, 3 1.” *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 6.

Suralaga, Fadhilah. 2021. *Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran. Jurnal Sains Dan Seni ITS*. Vol. 6.

Suwandi, Edo, Oking Setiana Priyat, and H. Kamalludin. 2020. “Pembelajaran Kitab Ta’Lim Muta’Allim Terhadap Perilaku Santri.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 5 (2).

Ulfa, Maria, and Saifuddin. 2018. “Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran.” *Suhuf* 30.

